

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK
UMUR 5-6 TAHUN DI TK LIBUKANG
PERMAI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK
UMUR 5-6 TAHUN DI TK LIBUKANG
PERMAI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam
Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azzakyah Fitri Utami
NIM : 17 0207 0013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 April 2022

Yang membuat pernyataan



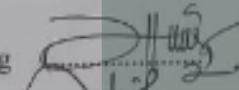
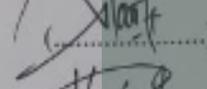
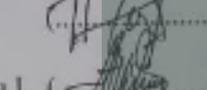
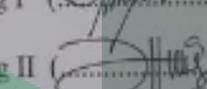
AZZAKYAH FITRI UTAMI
NIM.17.0207.0013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Umur 5-6 Tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo* yang ditulis oleh Azzakyah Fitri Utami Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0207 0013, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *21 November 2022* bertepatan dengan *26 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 1 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.	Ketua Sidang	
2. Nur Rahmah, S. Pd. L., M. Pd.	Penguji I	
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S. Pd., M.Pd.	Penguji II	
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.	Pembimbing I	
5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd.	Pembimbing II	

Mengetahui:



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Nur Rahmah, S.Pd.L., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul” **“Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Umur 5-6 Tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo”**”.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan islam anak usia dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH,MH. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Selaku Wakil Rektor II dan Dr. H. Muhaemin, MA Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd., Selaku

Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A . Riawarda, M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi,.M.Pd.I Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

3. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Lisa Aditya, Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., selaku sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan ibu Andi Yuni Itami Idrus As. S.Pd. selaku staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Ibu Dra. Hj, Nursyamsi, M.Pd.I., dan Ibu selaku pembimbing Lisa Aditya, Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengrahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ibu Rosmiah. S.Pd., Aud . selaku Kepala sekolah dan Guru, TK Libukang Permai Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Anak didik TK Libukang Permai Kota Palopo dan Ibu Masna, S.Pd. wali kelompok anak umur 5-6 tahun yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda almarhum Arifuddin, SE, dan Ibunda Bulkis Abdullah, S.Pd., MM yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara-saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT, mengunpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2017, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Aamiin.

Palopo, 09 April 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta"	T	Te
خ	Ša"	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	ha dengan titik di bawah
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ر	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	D	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	„	apostrof terbalik
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

مَات :māta
رَامَى :rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk tā" marbūtah ada dua, yaitu tā" marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan tā" marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā" marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā" marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَّةُ : al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

ـّ

dengan sebuah tanda *tasydīd* (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	:rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	:al-haqq
نَعْمَ	:nu"ima
عَدُوِّ	: „aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf lam (الم (*alif lam ma"rifah*)). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

Contoh:

تَأْمُرُونَ
الْأَنْوَاعُ
شَيْءٍ
أُمِرْتُ

: ta‘‘murūna

:al-nau‘‘

:syai‘‘un

: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘‘an (dari *al-Qur‘‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba‘‘īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri‘‘āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata ‘‘Allah’’ yang didahului dengan partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ

Adapun tā" *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf (*t*) Contoh:

بِاللَّهِ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenakan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital harus huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*) Jika terdapat pada awal kalimat, maka ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwudi" alinnāsilallazībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Bila nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

SWT.	= Subhanahu WaTa,,ala
SAW.	= Sallallahu ,,AlaihiWasallam
AS	= ,,AlaihiAl-Salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	= SebelumMasehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)
W	= WafatTahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

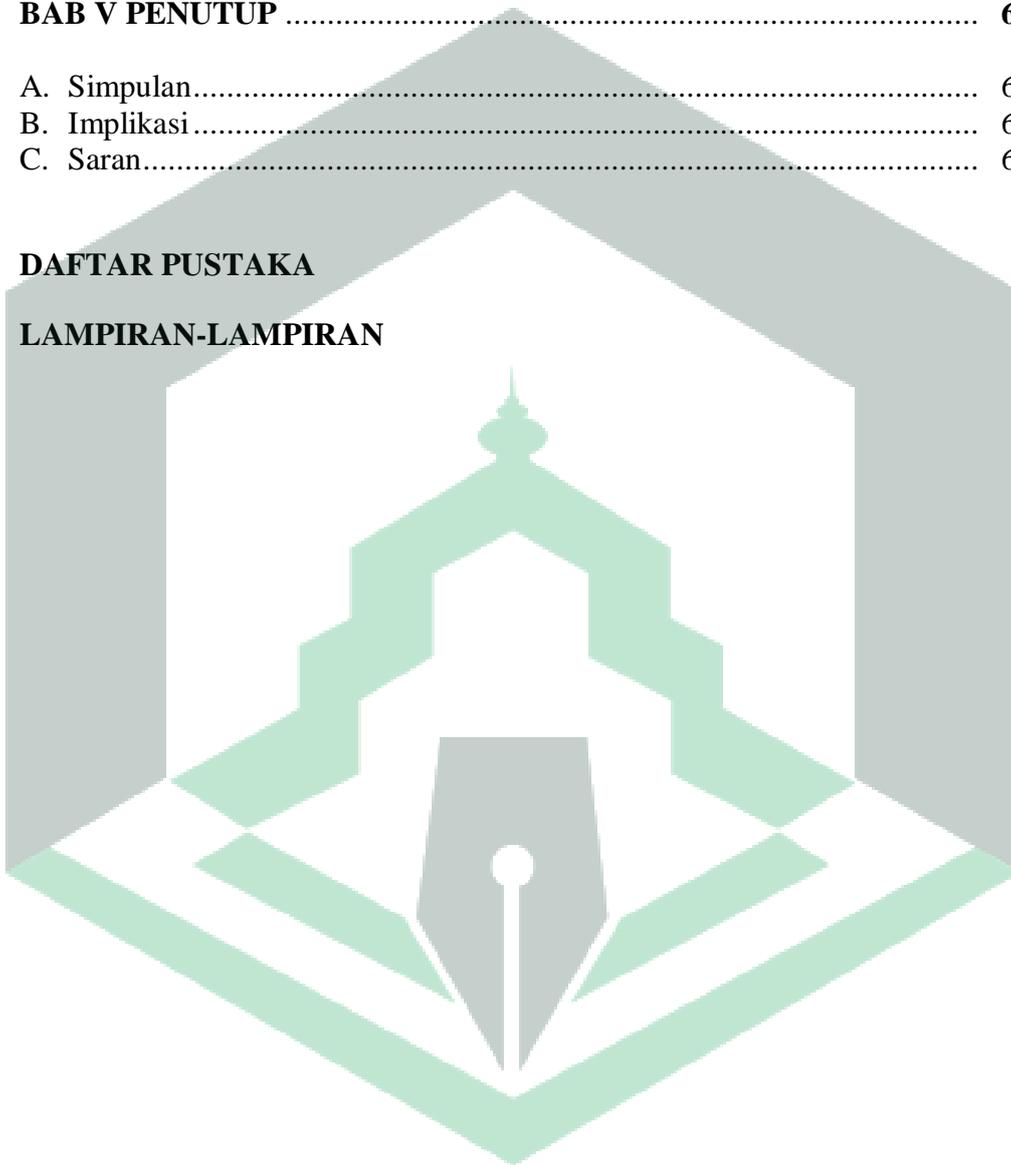
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADITS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Prosedur Penelitian.....	21
1. Subjek penelitian.....	21
2. Waktu dan lamanya tindakan	22
3. Tempat penelitian dikemukakan secara jelas	22
4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas	23
C. Sasaran Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Implikasi.....	61
C. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan QS Al-Hujarat ayat 13	1
-------------------------------------	---



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 tentang bagaimana memuliakan seorang anak3



DAFTAR TABEL

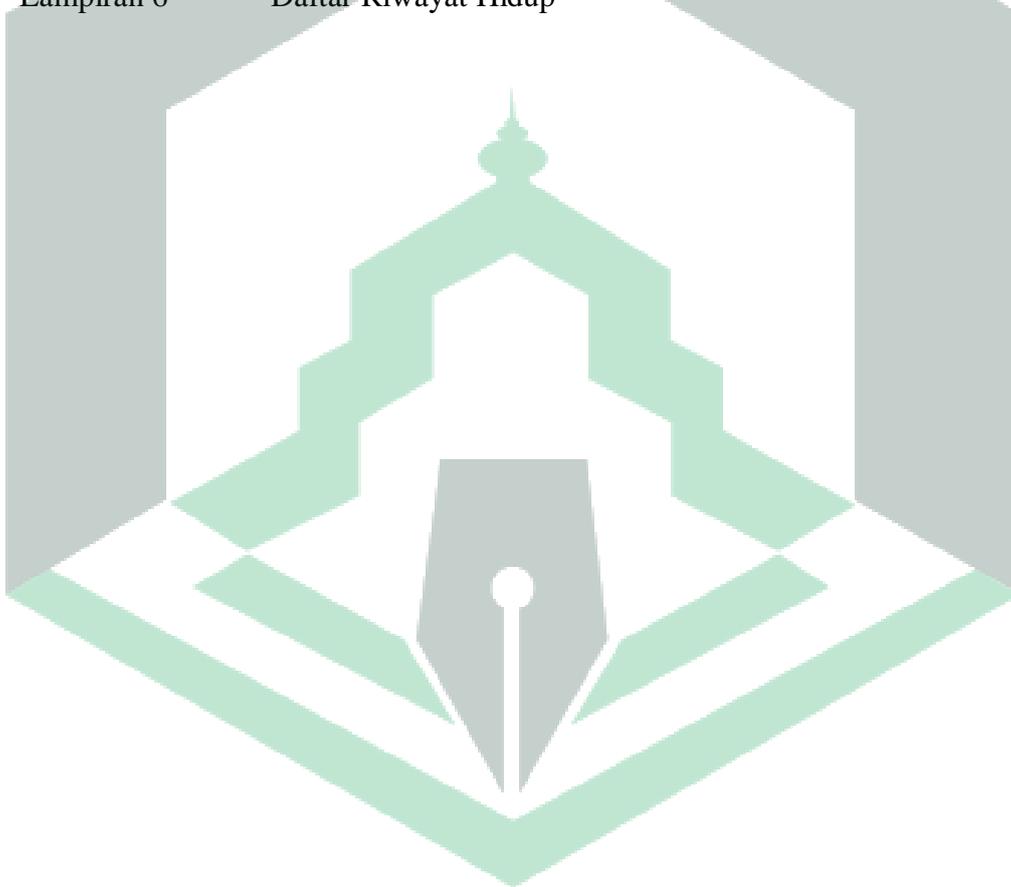
Tabel 3.1 Nama anak umur 5-6 tahun TK Libukang Permai Kota Palopo	22
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument sosial emosional melalui metode bermain peran	27
Tabel 3.3 Rubrik penilaian sosial emosional melalui metode bermain peran.....	29
Tabel 4.1 Data sarana dan prasarana TK Libukang Permai Kota Palopo	35
Tabel 4.2 Nama guru TK Libukang Permai Kota Palopo	35
Tabel 4.3 Konsekuensi pengamatan perkembangan sosial emosional melau i metode bermain peran pada anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo	39
Table 4.4 Konsekuensi observasi awal diperoleh indeks sosial emosional pada umur 5-6 tahun TK Libukang Permai	41
Tabel 4.5 Hasil pengamatan perkembangan sosial emosional pada siklus I...	49
Tabel 4.6 Konsekuensi dari observasi siklus I mencapai keterangan perkembangan sosial emosional pada umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo	50
Tabel 4.7 Hasil pengamatan perkembangan sosial emosional anak siklus II.....	58
Tabel 4.8 Hasil pengamatan siklus II pencapaian indikator perkembangan sosial emosional pada anak umur 5-6 tahunTK Libukang Permai Kota Palopo	60
Tabel 4.9 Perbandingan Perolehan Persentase Kondisi awal, Siklus I,Siklus II..	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan kerangka pikir	20
Gambar 3.1	Peta TK Libukang Permai Kota Palopo	23
Gambar 3.2	PTK Model Kurl Lewin	24
Gambar 4.1	Struktur organisasi yayasan libukang permai.....	36
Gambar 4.2	Konstruksi kelembagaan TK Libukang Permai Kota Palopo	37
Gambar 4.3	Diagram Batang kondisi awal perkembangan sosial emosional	40
Gambar 4.4	Diagram Batang Perkembangan sosial emosional pada siklus I	50
Gambar 4.5	Diagram Batang Perkembangan sosial emosional pada siklus II.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Izin Penelitian
Lampiran 2	Lembar Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 3	Lembar Validasi Instrumen Obsevasi Anak didik
Lampiran 4	Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Lampiran 5	Dokumentasi Proses Pembelajaran
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

AZZAKYAH FITRI UTAMI, 2022. *“Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Umur 5-6 Tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursyamsi, dan Lisa Aditiya Dwiwansyah Musa

Skripsi ini membahas tentang Perkembangan Sosial Emosional melalui Metode Bermain Peran pada Anak Umur 5-6 Tahun. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran di TK Libukang Permai Kota Palopo yaitu tingkat sosial emosional anak masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo tahun ajaran 2021/2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dari setiap siklusnya. Subjek dari penelitian ini adalah anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo yang terdiri dari 12 siswa, terdiri dari 4 anak perempuan dan 8 anak laki – laki. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dalam proses pembelajaran, yakni untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu, pada pra siklus yang dilakukan anak yang belum berkembang (BB) ada 3 anak didik atau 25%, mulai berkembang (MB) ada 9 anak didik atau 75%, berkembang sesuai harapan (BSH) 0 anak%, berkembang sangat baik (BSB) 0 anak%, kemudian dilakukan siklus I ini menunjukkan hasil yang cukup baik dengan antusias setiap anak dalam mengikuti pembelajaran ini menunjukkan hasil, anak yang belum berkembang (BB) 0 anak % , mulai berkembang (MB) ada 3 anak didik atau 25%, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 5 anak atau 41,7% dan berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak didik atau 33,3%, sedangkan pada siklus ke II anak yang belum berkembang (BB) 0 anak % , anak yang mulai berkembang (MB) 0 anak%, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 anak didik 25% , anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 9 anak didik atau 75%. Hasil ini menggambarkan bahwa dari meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran pada anak dapat membantu anak untuk meningkatkan sosial emosional anak di TK Libukang Permai Kota Palopo

Kata Kunci: Perkembangan sosial emosional, model bermain peran

ABSTRCK

AZZAKYAH FITRI UTAMI, 2022. “ *Improving Emotional Social Development Through Role Playing Methods in Children Aged 5-6 Years in Kindergarten Libukang Permai Palopo City*”. Thesis of the Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Palopo State Islamic Institute. Guided by Hj. Nursyamsi, and Lisa Aditiya Dwiwansyah Musa

This thesis discusses Social Emocional Development Through Role Playing Methods in Children Aged 5-6 Years. This research was motivated by the obstacles faced in the process of learning activities at Libukang Permai Kindergarten in Palopo City, namely the child's emotional social level is still low.the purpose of this study is to improve the development of children's emotional social abilities through role-playing methods in children aged 5-6 years at Libukang Permai Kindergarten in Palopo City for the 2021/2022 school year

This type of research is class action research. This study was conducted as many as 2 cycles consisting of 4 meetings from each cycle. The subject of this study was a 5-6 year old child at Libukang Permai Kindergarten in Palopo City consisting of 12 students, consisting of 4 girls and 8 boys. Data collection is carried out with an observation sheet in the learning process, namely to find out the emotional social development of early childhood.

The results of the study show that student learning outcomes have increased, namely, in the pre-cycle carried out by children who have not yet developed (BB) there are 3 students or 25%, starting to develop (MB) there are 9 students or 75%, developing according to expectations (BSH). MB) there are 3 students or 25%, developing according to expectations (BSH) there are 5 children or 41.7% and developing very well (BSB) there are 4 students or 33.3%, while in the second cycle children who have not developed (BB) 0 children %, children who are starting to develop (MB) 0 children %, children who are developing according to expectations (BSH) there are 3 students 25%, children who are developing very well (BSB) there are 9 students or 75%. These results illustrate that increasing social-emotional development through the role-playing method in children can help children to improve the social-emotional level of children in Libukang Permai Kindergarten, Palopo City.

Keywords: Emotional social development, role-playing models

تجريدي

أساليب خلال من العاطفي الاجتماعي النمو تحسين "2022..فيتري .عزاكية روضة في سنوات 5-6 بين أعمارهم تتراوح الذين الأطفال لدى الأدوار لعب في الإسلامية التربوية دراسة برنامج أطروحة . " سيتي بالوبو بيرماي لبيوكانغ الإسلامي بالوبو معهد المعلمين، وعلوم التربية كلية المبكرة، الطفولة مرحلة موسى، دويوانسيه أديتيا وليزا نورسيامسي الحاج من بتوجيه .الحكومي

خلال من العاطفية الاجتماعية التنمية تحسين كيفية الأطروحة هذه تناقش كان سنوات 5-6 بين أعمارهم تتراوح الذين الأطفال لدى الأدوار لعب أساليب في التعلم أنشطة عملية في تواجه التي العقبات هو البحث هذا وراء الدافع العاطفي الاجتماعي المستوى أن أي ، بالوبو مدينة في بيرماي لبيوكانغ روضة القدرات تنمية تحسين هو الدراسة هذه من الغرض .منخفضا يزال لا للطفل الذين الأطفال لدى الأدوار لعب أساليب خلال من للأطفال العاطفية الاجتماعية بالوبو مدينة في بيرماي لبيوكانغ روضة في سنوات 5-6 بين أعمارهم تتراوح 2021/2022 الدراسي للعام

2 إلى يصل ما الدراسة هذه أجريت .جماعي بحث هو البحوث من النوع هذا طفلا الدراسة هذه موضوع كان .دورة كل من اجتماعات 4 من تتكون دورات بالوبو مدينة في بيرماي لبيوكانغ روضة في سنوات 6 و 5 بين عمره يتراوح باستخدام البيانات جمع يتم .أولاد 8 و فتيات 4 من يتكون ، طالبا 12 من يتكون للطفولة العاطفي الاجتماعي التطور لمعرفة أي ، التعلم عملية في ملاحظة ورقة المبكرة

2 إلى يصل ما الدراسة هذه أجريت .جماعي بحث هو البحوث من النوع هذا طفلا الدراسة هذه موضوع كان .دورة كل من اجتماعات 4 من تتكون دورات بالوبو مدينة في بيرماي لبيوكانغ روضة في سنوات 6 و 5 بين عمره يتراوح باستخدام البيانات جمع يتم .أولاد 8 و فتيات 4 من يتكون ، طالبا 12 من يتكون للطفولة العاطفي الاجتماعي التطور لمعرفة أي ، التعلم عملية في ملاحظة ورقة المبكرة.

بيركيمبانغان سوسيال إموسيونال، نموذج بيرمين بيران :كاتا كونسى

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Kanak-kanak merupakan fasilitas pembelajaran untuk anak mencapai tingkat Pendidikan Dasar. Pendidikan sebaiknya menumbuhkan kapasitas anak semaksimal mungkin melalui proses aktivitas bermain sambil belajar, menyediakan fasilitas untuk belajar dan bermain. Guru menjalankan kontribusi di dalam dan memastikan perolehan pendidikan berlangsung di kelas

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang strategis dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun usia emas tersebut hanya terjadi satu kali dalam siklus kehidupan, dan tidak mungkin bisa terulang. Oleh karena itu, sebagai orang tua ataupun praktisi pendidikan anak usia dini, mempunyai perhatian yang lebih kepada anak-anak dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh atau menekan kepada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Persiapan yang dibuat untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional yakni dengan menggunakan metode bermain peran, perkara ini menggunakan metode bermain peran yang digunakan sebagai makro ialah anak ikut serta untuk berkorelasi di area kelas sesuai dengan tokoh yang dimainkan antara lain mencerminkan sikap percaya diri, taat aturan, sabar, dan tanggung jawab yang sudah disetujui dalam suatu permainan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam hubungannya dengan anak adalah meningkatkan perkembangan sosial emosional, di dalam al-Qur'an di jelaskan pada surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi :

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاتُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ . (١٣) ۝

Terjemahnya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal¹

Dapat penulis jelaskan bahwa hal bermain peran ialah sebuah jenis aktivitas yang digabungkan kedalam pelajaran yang akan menumbuhkan hasil belajar anak sementara di TK Libukang Permai Kota Palopo perkembangan sosial emosional anak dibawah rata-rata, dalam korelasi rekan diarea sekolah anak belum dapat bekerja sama dalam mengatur suatu tanggung jawab, sehingga perkara ini anak tidak mengindahkan kewajiban yang dibagikan dan condong mengurus kewajiban individual, anak tidak efektif untuk membantu rekan yang terhambat, dalam hal ini anak bersifat manja dan ingin melakukan tindakan sesuai dengan keinginan hatinya tanpa memperhatikan aturan dalam suatu permainan. Untuk menumbuhkan kemampuan anak dalam bermain peran guru menyiapkan alat dan bahan sebelum proses bermain di mulai serta membangun imajinasi dan penghayatan anak, memerankan tokoh dalam suatu peran dimainkan sesuai dengan sub-sub tema yang diberikan oleh guru.

Di TK Libukang Permai Kota Palopo, masih banyak anak yang ketika berkelompok belum bisa bekerja sama dengan baik, masih banyak yang mementingkan dirinya sendiri itu adalah salah satu perkembangan sosial

¹ Kementrian agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, diaskes tanggal 14 Juni 2022

emosional anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang telah diberikan guru kepada anak, guru lebih menekankan pada kemampuan akademik serta kemampuan verbal pada anak dari pada perkembangan sosial emosional anak. Sering kali guru kurang memperhatikan anak yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga mendorong orang tua anak turut berperan serta dalam menangani anaknya. Guru hanya diam dan sesekali menegur jika terjadi hal-hal yang menurut guru harus membutuhkan penanganan. Keadaan yang demikian itu bisa berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, dapat bergantung terhadap orang tuanya, sehingga tidak adanya kenyamanan dalam proses belajar mengajar di kelas.²

Hal tersebut menyatakan bahwa masih rendahnya perkembangan sosial emosional anak di TK Libukang Permai Palopo disebabkan karena kegiatan belajar mengajar selalu berpindah tempat sehingga teman kelompok belajar selalu anak selalu yang sesuai untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, karena guru lebih berfokus pada Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak adalah dengan bermain peran menjadi salah satu tokoh yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilihat oleh penulis bahwa di TK Libukang Permai Kota Palopo, ditemukan banyak anak yang sering bertengkar ketika bermain, ada yang mendorong temannya dan juga ada yang

² Diolah dari pengamatan sosial emosional anak umur 5-6 tahun pada kondisi awal, 26/01/2022

berebutan mainan di lingkungan sekolah, tetapi guru hanya bisa menegur sekali saja, sebab masih banyak anak ketika ditegur oleh guru semakin bertindak. dikarenakan perkembangan sosial emosional anak masih rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak umur 5-6 Tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada anak umur 5-6 Tahun di TK Libukang Permai kota palopo ?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peningkatkan perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran pada anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

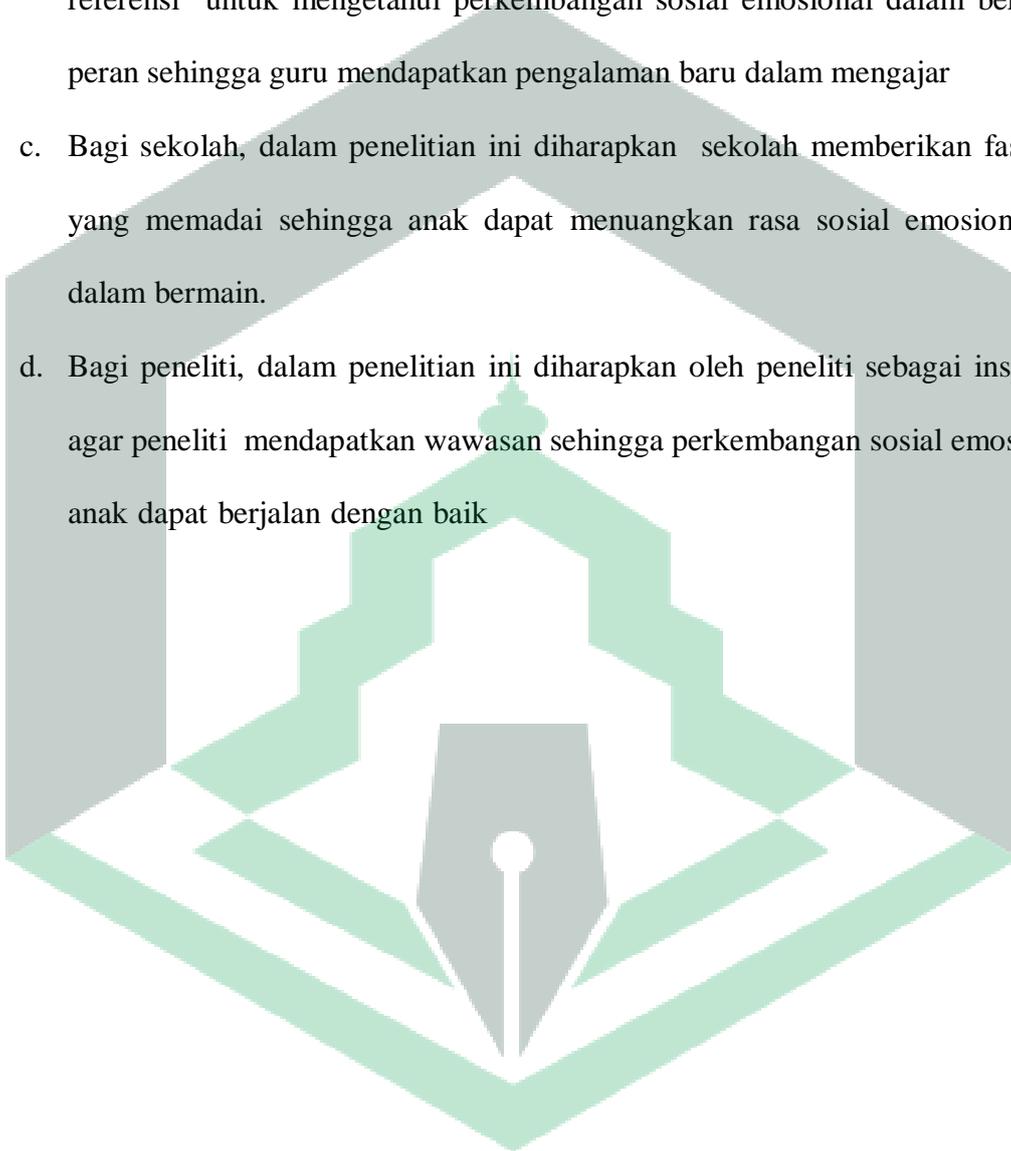
Dapat menambah pengetahuan dalam penerapan tentang meningkatkan kapasitas menyentuh perasaan anak dalam melakukan metode bermain peran di TK Libukang Permai Kota Palopo

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak, dalam penelitian ini diharapkan anak mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan bermain peran sehingga anak dapat menjalin

kekompakan dalam bermain peran dengan berinteraksi satu sama lain serta dapat melatih kemampuan anak untuk menjaga sosial emosional

- b. Bagi guru, dalam penelitian ini diharapkan bagi guru dapat memberikan referensi untuk mengetahui perkembangan sosial emosional dalam bermain peran sehingga guru mendapatkan pengalaman baru dalam mengajar
- c. Bagi sekolah, dalam penelitian ini diharapkan sekolah memberikan fasilitas yang memadai sehingga anak dapat menuangkan rasa sosial emosionalnya dalam bermain.
- d. Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan oleh peneliti sebagai inspirasi agar peneliti mendapatkan wawasan sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat berjalan dengan baik



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada sejumlah pengkaji atau notulen yang telah dilaksanakan adapun sebagai bahan referensi:

1. Cari Ulina Br Bangun dalam skripsinya ini berjudul “Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun TK Insan Madani Bandar Setia”, hasil penguraian data pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah dari 6,4 menjadi 13,867. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,797 > 1,701$.³
2. Nuraini dalam skripsinya ini berjudul “Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Data yang digunakan untuk mengetahui penggunaan metode bermain peran untuk mengembangkan sosial emosional anak sudah diterapkan oleh guru sebelumnya, langkah metode yang digunakan sesuai pendapat mardian dan kurniati yang mereka pahami.⁴

³Cari Ulina Br Bangun, “Pengaruh Bermain Peran terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun TK Insan Madani Bandar Setia”, <http://repository.uinsu.ac.id/5653/1/SKRIPSI%20%20CARI%20ULINA.pdf>

⁴Nuraini “ metode bermain untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional”, <http://repository.radenintan.ac.id/6569/1/SKRIPSI%20NUR%27AINI.pdf>

3. Desi Pujiati dalam skripsinya ini yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui metode Bermain" dengan nilai pengumpulan data menyatakan berhasil jika presentase keterampilan sosial penilaian >40 setelah melakukan kegiatan dengan metode bermain peran. Pada siklus kedua, dua puluh anak keterampilan sosialnya meningkat, presentase kenaikan tertinggi dalam keterampilan sosial yang dicapai oleh YZ subjek di 96,6%.⁵

a. Persamaan Penelitian Yang Relevan

- 1) Cari Ulina Br Bangun, sama-sama membahas kemampuan sosial anak
- 2) Nuraini, sama-sama menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak
- 3) Desi Pujiati sama-sama menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak

b. Perbedaan Penelitian Yang Relevan

- 1) Cari Ulina Br Bangun, lokasi penelitian berbeda, menggunakan populasi dan sample sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)
- 2) Nuraini, lokasi penelitian berbeda, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa
- 3) Desi Pujiati, tempat dan lokasi penelitian berbeda penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif

⁵Desi Pujiati *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui metode Bermain*, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2018), <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/919/859>

B. Landasan Teori

1. Kemampuan sosial emosional anak

Kemampuan sosial emosional anak merupakan salah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di taman kanak-kanak yang mampu meningkatkan kematangan dan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak dapat menerima serta beradaptasi pada diri dan lingkungan sekitar secara baik sesuai yang diharapkan.⁶ Asal-usul manusia terbentuk belum memiliki sifat sosial, dalam artian belum memiliki kapasitas dalam bersosialisasi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai peluang dan keahlian dalam bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suarakeras) dan kasih sayang. Abdullah Muhammad bin Yazid Alqaswani dalam H.R Ibnu Majah menguraikan tentang memuliakan anak

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن
ماجة).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah

⁶Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020)

anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah).⁷

Dari hadis diatas dapat memberikan penjelasan dalam mendidik anak sebaiknya mengajarnya dan mendidiknya sejak dini dengan memberikan contoh yang baik dan memberi teladan agar dapat berperilaku baik terhadap orang lain.

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa aktivitas perkembangan sosial anak kelompok bermain ialah: (1) memberikan kepedulian sesama manusia, (2) dapat membedakan baik dan buruk, (3) melakukan aktivitas sesuai dengan keadaan yang diterima lingkungannya, (4) menuntut ilmu dan berteman seusianya. Kegiatan perkembangan sosial anak yang dinantikan akan mahir dalam berteman dan mampu menempatkan diri dilingkungan sekitar dimanapun anak berada.

Moh. Suardi, mengungkapkan bahwa keterampilan sosial ialah suatu kemampuan bersosialisasi dengan orang lain. Sedangkan itu surya menerangkan bahwa keterampilan sosial ialah bagian akhlak tertentu yang merupakan awal mula terlaksananya ikatan sosial dasar bagi tercapainya interaksi sosial dengan baik.⁸

Usaha guru untuk menahan diri anak tidak berhasil, dapat dikatakan seperti peraturan yang dibagikan melalui bahasa maupun perkataan yang tidak dipahami anak, dapat diperoleh aturan tersebut tidak berhasil. Maka dari itu menahan diri dalam menetapkan peraturan ada tiga cara terpenting yang harus

⁷Sunan Ibnu Majah/ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, Kitab. Adab, Juz. 2, No. 3671, (Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1982 M), h. 1211.

⁸Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Edisi 1 {Yogyakarta: Penerbit Depublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2018)

dipahami guru, ialah aturan harus jelas, diingat dan diterima oleh anak.⁹

Piaget beranggapan bahwa, anak berkembang jauh lebih baik dalam berfikir mengenai interogasi sosial khususnya tentang kemungkinan dan kondisi kerjasama. Piaget percaya bahwa kemampuan sosial ini bertemu dengan sahabat dimana semua kelompok mempunyai kekuatan, system, ketidak setujuan diekspresikan, disepakati salah satu contoh, anak saat di sekolah bermain ayunan, sebab mainan hanya satu, mengakibatkan anak mesti tenang percaya bahwa giliran anak akan bermain

Sebelum guru itu menyampaikan petunjuk kepada anak agar tidak mendahului sesama, bila sesuatu saat nanti mengambil dengan paksaan maka diberi sanksi dari guru. Selepas anak memahami apa yang diuraikan oleh guru kemudian, anak dapat dikatakan menyepakati tata tertib yang telah diperkenankan oleh guru.¹⁰

Menurut Wolfinger, penelahan di TK pada persiapan awal lebih condong ke aktivitas sendiri dibandingkan dengan perkumpulan aktivitas, hendaknya perkumpulan aktivitas minim dan klasikal juga berguna untuk diberitahukan kepada anak. Melakukan aktivitas dengan anak yang berbeda, anak mulai mengerti adanya asumsi dan keinginan dari anak lainnya. Itu membuat egosentrismenya menjadi minim, menumbuhkan empati dan pelatihan partisipasi. Pada umur lima tahun, anak pada galibnya telah bisa bermain secara kooperatif

⁹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2021)

¹⁰ Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, Edisi 1 (Jakarta: PT. Gramedia, 2019)

(*cooperativeplay*).¹¹

2. Karakter anak

Anak ialah wujud diri yang sedang meniti suatu rangkaian sangat meningkat selanjutnya, sangat mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Anak mempunyai dunia dan kepribadian masing-masing, berlainan dari dunia dan kepribadian orang dewasa lebih giat, rada peduli, konsisten dengan pandangan dan pendengaran, seakan pantang mundur menambah ilmu. Anak ialah wujud yang memiki kepribadian tertentu. Richard D. Kellough mengatakan kepribadian anak usia dini ialah:

a. Anak berkepribadian egosentris

Anak usia dini merupakan anak yang masih mempertimbangkan egonya tidak memperdulikan perasaan seseorang, dalam bermain pun sesekali anak tidak mau memberi mainan dengan rekannya sebab konsep dirinya sendiri masih kuat.

b. Anak memiliki minat yang luar biasa

Objek yang tidak pernah ditemui mengakibatkan anak tertarik, cerita perjalanan hidup orang dewasa mengakibatkan anak menyelidiki, membayangkan, dan memiliki pilihan untuk membuat hal baru.

c. Anak ialah manusia sangat membutuhkan orang lain.

Dalam aktivitas bermasyarakat, anak hendaklah diminta untuk bersosialisasi dengan orang lain supaya cukup umur kelak anak akan sendirinya bersosialisasi, bekerjasama tanpa paksaan dari seseorang.

d. Anak umumnya penuh dengan mimpi.

¹¹ Jejen Mustafah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020)

Dunia anak ialah menuntut ilmu sambil bermain. Anak hendak merasa puas ketika selesai bermain dengan rekannya. Bermain pura-pura ialah satu diantara yang ada. Disini anak berfantasi, mempunyai pikiran kreatif yang tinggi.

e. Anak berkarakter istimewa

Setiap anak memiliki perkembangan yang berlainan diantara anak lainnya, oleh karena itu setiap anak memiliki bawaan, versi menuntut ilmu, ketertarikan, latar belakang kehidupan berbeda .

f. Anak mempunyai pemfokusan yang minim

Anak mudah merubah minat seumpama tidak sanggup mengupayakan tanggung jawab, hanya materi yang di sukai anak tidak akan merasa jenuh. Anak usia dini adalah usia yang cemerlang dimana anak menjalani pertumbuhan dan perkembangan yang sangat maju menempuh bercabang aspek.kebanyakn anak mersa tidak fokus pada suatu kesibukan dalam waktu yang lama.

Menurut filosofi tertera alkisah karakter ananda usia dini memiliki cirri khas yang berbeda, apabila pendidik harus dapat memupuk segala perspektif perkembangan dicocokkan dengan ciri khas tiap orang.¹²

3. Sosial emosional

Perkembangan sosial emosional anak merupakan proses belajar menyesuaikan diri, memahami keadaan dapat terbantu dengan berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari beberapa faktor yaitu

¹²Yuliani Nurani, Sofia Hartati, dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, edisi 1 (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020)

- a. keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap terhadap berbagai aspek perkembangan sosial
- b. Kematangan untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan spikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, member dan menerimannasehat orang lain
- c. Status sosial ekonomi banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dengan masyarakat.Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah
- d. Kapasitas mental, emosi dan intelegece adalah kemampuan berpikir dapat banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah dan bahasa.¹³

4. Bermain Peran

Anak yang memiliki kecerdasan sosial tentunya dapat dengan luwes menempatkan dirinya di tempat yang benar dan mengerti harus bagaimana bersikap dalam posisinya, agar anak mengetahui perannya dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Sebagai orang tua, tentunya kita pun memikirkan dan berusaha mengembangkan kecerdasan sosial anak, agar dirinya mampu menempatkan dirinya pada posisi dan fungsinya yang baik dan benar dalam tatanan sosialnya kelak. Untuk meningkatkan kecerdasan sosial anak, hendaknya kitapun memberikan kesempatan yang sebanyak-banyak pada anak untuk mengeksplorasi kemampuan berinteraksinya dengan orang lain.¹⁴

¹³Setiawan Tirtayani, pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional, (buleleng: Universitas pendidikan ganesa, 2018)

¹⁴Hendra Surya, *Kiat Membina Anak Agar Kiat Berkawan*, (Elex Media Kompotindo, 2019),

Bermain ini ditandai oleh kemampuan anak mempresentasikan pengalaman aktual atau khayalannya melalui penggunaan obyek, gerakan, dan bahasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock, bermain peran atau yang disebut bermain pura-pura adalah bentuk bermain aktif dimana anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu terjadi sebenarnya. Ketika anak bermain peran dengan anak lain, maka permainan berubah menjadi permainan sosiodrama. Manfaat dari bermain sosiodrama didukung dengan pengamatan yang baik. Menurut Rubin penampakan dari perkembangan kognitif dan keterampilan anak terlihat dalam bermain peran/fantasi.¹⁵

Pendidik harus bertindak tangkas dalam menyuplai atau mengembangkan pengetahuan dasar contohnya apa yang akan didistribusikan pada anak mudah terdorong pada suatu topik atau alkisah. Siapkan perangkat permainan yang cocok bersama arahan penggunaan. Mendatangkan pemateri untuk membicarakan tentang poin yang berkemungkinan buat anak, seumpama dokter, menguraikan tugas yang harus dilakukan seorang dokter dan aksesoris yang akan dipakai. Persiapkan video yang mewujudkan peran dan perlengkapannya. Gunakan boneka jari atau tribune boneka untuk menyongkong uraian topik atau tema¹⁶. Siapkan buku dan gambar yang dapat menumbuhkan informasi anak.

e. Jenis bermain peran

¹⁵Hendra Surya, *Kiat Membina Anak Agar Kiat Berkawan*, (Elex Media Komputindo, 2019),

¹⁶Rita Yudiastuti, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung," *Jurnal Pendidikan PAUD* vol. 1, Edisi 1 (2022)

Menurut Luluk Asmawati terdapat dua jenis bermain peran ¹⁷ialah:

- 1) Bermain peran makro, merupakan aktivitas bermain pura-pura dimana anak memakai tubuhnya sendiri menjadi peran dan menggunakan media sesuai barang autentik contohnya, anak berperan menjadi perawat, mengenakan setelan perawat, seolah-olah dirinya seorang perawat.
- 2) Bermain peran mikro, Merupakan pertunjukan yang dibawakan oleh anak yang lebih dewasa. Main peran mikro ialah aktivitas bermain peran diposisikan anak bisa memainkan peran layaknya tokoh memainkan wayang. contohnya: anak bermain boneka, bercengkerama dengan seorang-orang atau dengan rekan bermainnya memakai wayang tertera.

Ketika menyiapkan aktivitas pembelajaran, guru dapat memvariasikan saat menerangkan aktivitas bermain peran makro maupun bermain peran mikro. Dua macam permainan peran ini amat memikat bagi anak. Jika aktivitas bermain peran dilaksanakan dengan rekan maka membentuk hal penting dalam pencapaian kecakapan saat bersosialisasi. Lewat aktivitas bermain peran dinantikan keterampilan anak dapat terbentuk menjadi makhluk sosial yang dapat menyesuaikan melalui lingkungan sosialnya.

5. Manfaat Bermain Peran

Menurut Isenberg dan Jalongo permainan sangat menyongkong pertumbuhan dan perkembangan anak ialah:

a. Perkembangan kognitif

- 1) Anak mulai memahami dunia

¹⁷Asmawati, Luluk, Pengelolaan kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2021)

- 2) Anak cakap untuk menumbuhkan spekulatif fleksibel dan beragam
- 3) Anak mempunyai giliran untuk menghadapi persoalan yang sewajarnya¹⁸.

b. Perkembangan sosial emosional

- 1) Anak menumbuhkan kemahiran berkomunikasi secara lisan maupun tidak dalam bentuk bahasa melalui perundingan peran, berbuat untuk meraih terusan permainan yang berkesinambungan atau menyikapi reaksi seseorang.
- 2) Anak menanggapi perasaan rekannya seraya berangsur-angsur bermain dan berbagi uraian dan kemahiran
- 3) Anak menguji coba dengan peran orang-orang di rumah, di sekolah, dan masyarakat di sekitarnya lewat hubungan langsung dengan kebutuhan-kebutuhan dan harapan (keinginan) orang-orang disekitarnya.
- 4) Anak belajar mengontrol diri jika geram, senduh.

c. Perkembangan bahasa

- 1) Saat permainan dramatik, anak mengambil ungkapan peran, infleksi (perubahan nada/suara), dan bahasa komunikasi yang tepat.
- 2) Semasa bermain, anak belajar memakai bahasa untuk maksud yang bertolak belakang dan kedudukan yang beragam dengan insan yang berbeda.
- 3) Anak memakai bahasa untuk meminta media bermain, bertanya, mengutarakan pendapat dan melanjutkan permainan.
- 4) Lewat bermain anak melakukan percobaan melalui kata-kata, suara, dan kalimat.

¹⁸Yuliani Nurani, dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, edisi 1 (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2018)

d. Perkembangan fisik (jasmani)

- 1) Anak ikut serta melalui permainan aktif yang menggunakan kemahiran menggunakan otot besarnya
- 2) Anak sanggup mengambil dan mentaksir benda-benda minimalis memakai otot kecilnya

e. Perkembangan pengenalan huruf (*literacy*)

- 1) Prosedur membaca dan menulis anak seringkali pada saat anak sedang bersenang-senang dengan peran dramatik, ketika mereka membaca huruf cetak yang tercap, membikin daftar belanja atau bermain sekolah-sekolahan.
- 2) Permainan dramatik membantu anak belajar, bagaimana memahami cerita dan susunan cerita
- 3) Anak menempuh dunia bermain seakan-akan mereka ialah kepribadian atau barang lain. Permainan ini memberi sokongan untuk memasuki dunia karakter buku.¹⁹

C. Kerangka Pikir

Kemampuan sosial setiap anak itu unik, disebabkan kondisi kehidupan dan keluarga yang berbeda. Sehingga kemampuan sosial bagi anak wajib digiatkan dari awal agar anak dapat diterima berbaur, di kawasan bermainnya. Dorongan yang dapat dipahami dan dilakukan oleh anak ialah peristiwa yang sering diperbuat anak sehari-hari, dilakukan sambil bermain. Kemampuan sosial yang diangkat dalam analisis ini ialah sikap percaya diri, sikap taat aturan, sikap

¹⁹ Sofia Hartati, dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, edisi 1 (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2018)

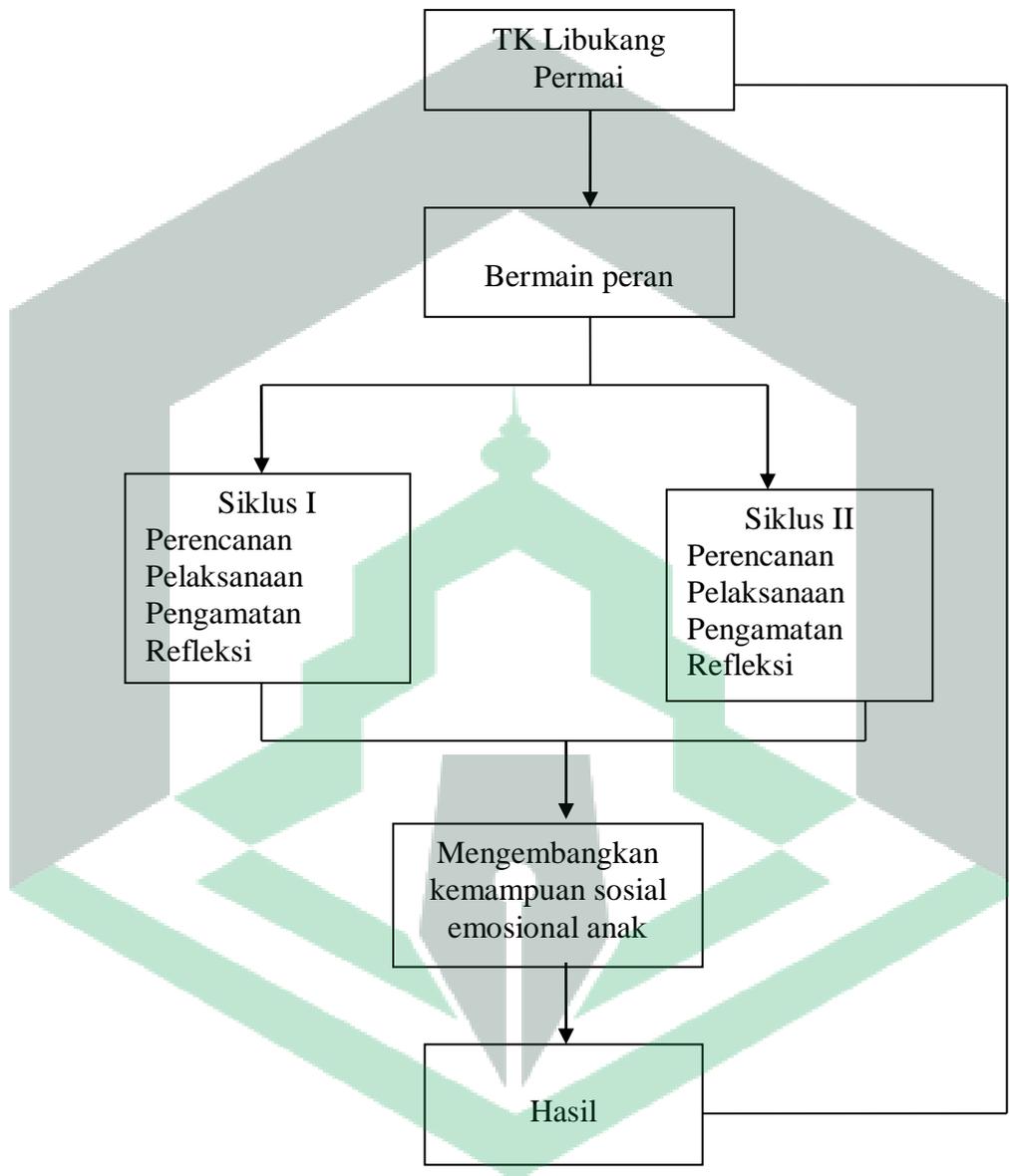
sabar, sikap tanggung jawab. Estimasi menggunakan nilai dengan jumlah terbesar⁴.

Faktanya dilapangan berdasarkan peninjauan, pada persiapan mengembangkan kapasitas keterampilan sosial anak pada umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai, minimnya pemahaman anak melalui sikap percaya diri, taat aturan, sabar, tanggung jawab aktivitas pembelajaran yang dipakai dalam meningkatkan kemampuan sosial terkadang hanya bercerita secara tuturan mengakibatkan hasil yang dinantikan tidak terlaksan secara baik.

Persiapan pembelajaran bermain peran diperoleh digunakan pada model pembelajaran area dan sentra, anak dapat berimajinasi seolah-olah memerankan seseorang sesuai pengalamannya seperti dalam kehidupan nyata. salah satu kegiatan bermain yang dapat meningkatkan keterampilan sosial ialah bermain peran. Sebelum aktivitas bermain peran pendidik melakukan persiapan agar pelaksanaan berlangsung secara terbaik dengan cara menata kawasan bermain, menyediakan bahan yang akan dipakai untuk bermain peran. Pendidik juga memberikan arahan untuk aktivitas bermain peran yang akan dilaksanakan, sehingga prosesnya dapat bergerak dengan bagus dan keterampilan sosial pada umur 5-6 tahun Taman Kanak-kanak dapat meningkat lebih optimal.

Metode pembelajaran bermain peran akan menjadi lebih memikat, dan hasil belajar anak di TK Libukang Permai dalam kemampuan sosial emosional menjadi lebih cepat untuk dikembangkan. Sehingga memikat anak dalam belajar dan tidak disadari kalau dia sedang belajar mengembangkan sosial emosionalnya dengan metode bermain peran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka piker dapat digambarkan sebagai berikut



2.1 Gambar Bagan kerangka piker

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode bermain peran diterapkan maka perkembangan sosial

emosional pada anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo dapat meningkat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, (PTK) yang dilaksanakan di kelas bertujuan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak untuk menanggulangi aturan yang terencana dan menelaah setiap pengaruh dari perlakuan tersebut

Peneliti mewujudkan kerjasama dengan wali kelas sehingga perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi analisis meninjau, mewujudkan kerjasama atau kontribusi antara peneliti dan wali kelas. Peneliti ikut serta dalam proses riset sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi penulis selalu ikut serta, sesudah itu peneliti mengontrol, menulis dan mengumpulkan data, langsung menganalisis data serta berakhir dengan mengkonfirmasi hasil penelitian. Penelitian ini direncanakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dua siklus, dimana siklus I penulis melakukan 4 kali pertemuan, dan siklus II melakukan 4 kali pertemuan.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Prosedur dalam penelitian tindakan ini merupakan anak dari TK Libukang Permai Kota Palopo, dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 4

Tabel 3.1 Nama anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai

No.	Nama	Gender	Golongan
1	Andi. Fathan	L	B
2	Arga	L	B
3	Arpa	L	B
4	Bayu prasetyo	L	B
5	Muh. Azka	L	B
6	Muh. Farhan	L	B
7	Muh. Rifky	L	B
8	Shalom Raya	L	B
9	Sadiyah Afifa	P	B
10	Selvhy kasmil	P	B
11	Fakhira Azzahra	P	B
12	Laila	P	B

Sumber: Diolah dari data survei TK Libukang Permai²⁰

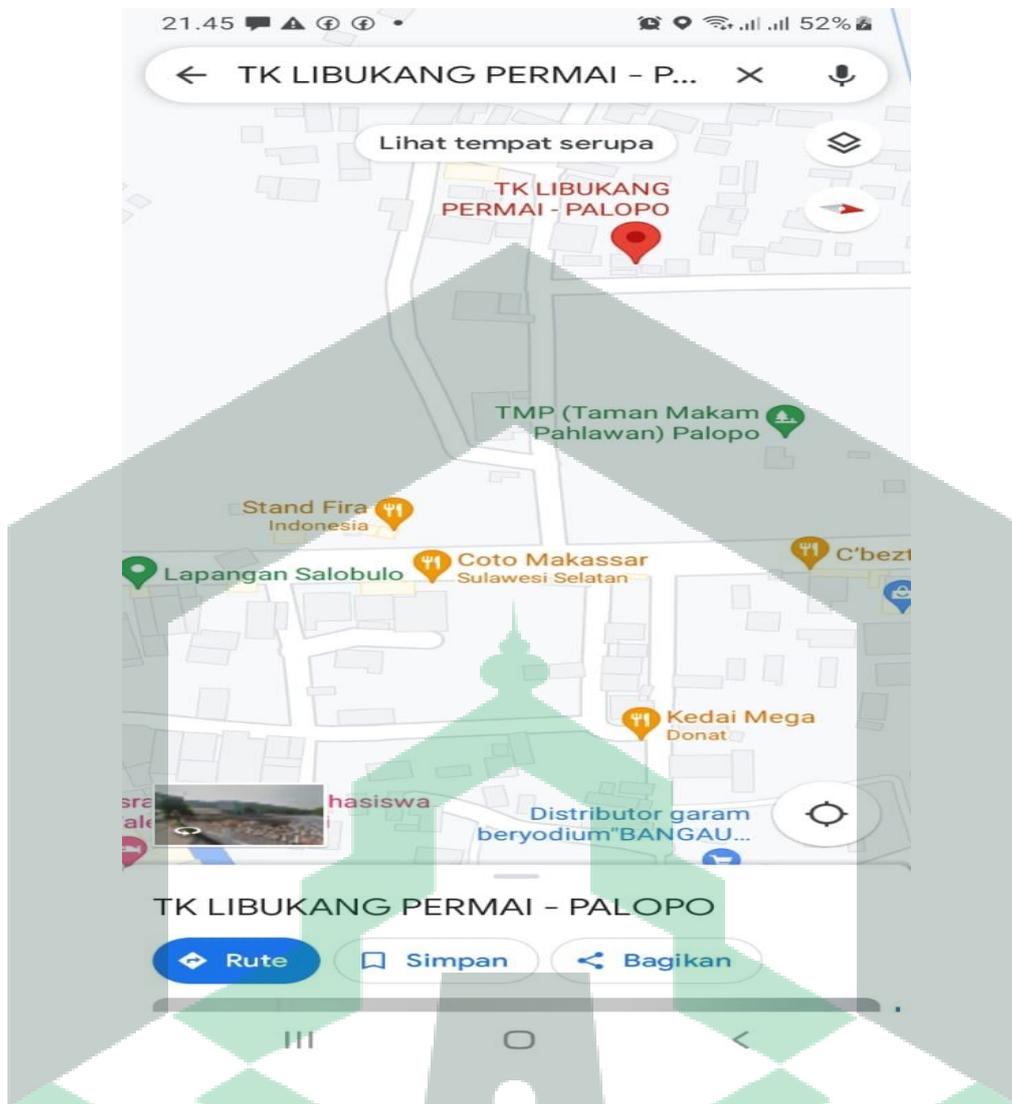
2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Rencana penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021-2022.

3.Tempat Penelitian dikemukakan Secara Jelas

Penelitian dilakukan di TK Libukang Permai yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi no. 115, Salobulo, belakang makam pahlawan Wara Utara Kota Palopo, Provinsi Sulawesi selatan dengan kode pos 91913. Pertimbangan penulis mengambil tempat penelitian ini karena sebagai salah satu sekolah tempat penulis melakukan observasi awal pada kegiatan program latihan profesi I (PLP I) pada TK Libukang Permai Kota Palopo dan penulis mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK tersebut.

²⁰Diolah dari data sekolah TK Libukang Permai Kota Palopo,02/02/2022

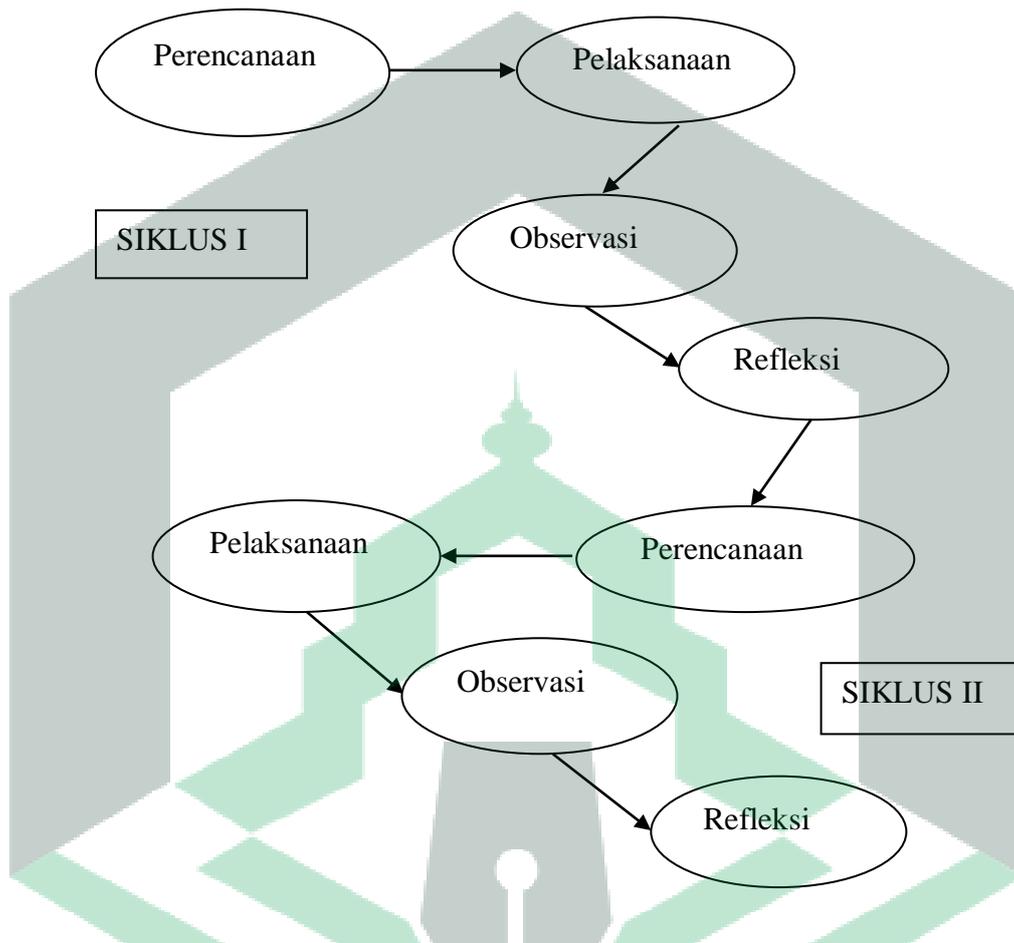


Gambar 3.1 Peta TK Libukang Permai Kota Palopo

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali berhadapan dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali berhadapan dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Dalam penelitian

menggunakan model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewin model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 PTK Model Kurt Lewin

Peneliti dilakukan dengan bekerjasama dengan guru. Penelitian Tindakan Kelas akan dilakukan berbagai siklus ialah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut ulasan dalam tiap siklus dijelaskan ialah:

a. Perencanaan tindakan

Penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan dalam tahapan ini, dalam tahap menyusun

rancangan ini, penulis menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya:

- 1) Selembari dalam pekan pertama menyuplai penyusunan RPPH dan berperan sebagai tokoh dalam bermain peran
- 2) Kegiatan yang dilakukan hari selanjutnya setelah membuat RPPH pekan pertama, menyuplai RPPH dan pembekalan
- 3) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan
- 4) Melakukan penilaian agar mengetahui hambatan perkembangan sosialnya

b. Pelaksanaan tindakan

Persiapan ini dilakukan saat belajar dengan menyongkong guru untuk meninjau pada saat bermain peran. Sesudah itu konsekuensi dari tindakan anak diamati dan ditulis sebagai persepsi untuk penilaian dan direfleksikan seiring dengan kerjasama agar dapat memutuskan, rencanakan pertemuan berikut menuju kemajuan.

c. Observasi

Persepsi dibuat ketika aktivitas itu terjadi bersama dengan rekan. Persepsi dibuat dengan menggunakan sebelum sampai setelah kegiatan eksplorasi diberikan dan rekanan mencatat semua yang diperlukan atau terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Catat setiap konsekuensi dari latihan yang dilakukan oleh anak dalam lembar persepsi yang diberikan.

d. Refleksi

Menjelang akhir setiap pertemuan di setiap siklus, peneliti dan rekan-rekan merinci apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pengaturan, apakah desain persepsi harus ditambahkan, dll, sehingga konsekuensi dari pemeriksaan dapat digunakan untuk memutuskan tahap selanjutnya. Alasan berdiskusi adalah untuk menilai konsekuensi dari aktivitas, persoalan yang timbul dan semua yang berhubungan dengan persiapan yang dimulai. Setelah menyelesaikan percakapan, peneliti mencari rencana keluar dengan tujuan bahwa rencana perbaikan dibuat pada tahap berikutnya.

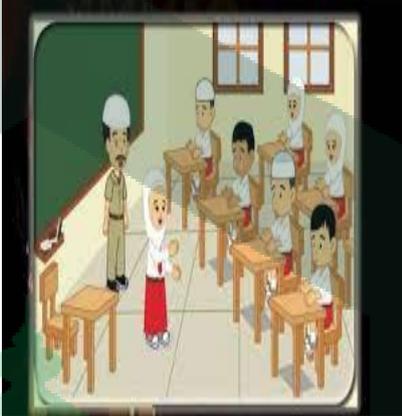
C. Sasaran Penelitian

Tujuan dalam penelitian kegiatan ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo totalnya 12 anak antara lain 8 laki-laki dan 4 perempuan, merupakan siswa siswi TK Libukang Permai Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen peneliti dipakai dalam penelitian ini direncanakan untuk menaksir fenomena sosial diperhatikan, menggunakan jajak pendapat yang berisi pernyataan yang dibuat berdasarkan petunjuk dimanfaatkan dari masing-masing variabel penelitian. Rincian instrumen penelitian yang menjadi data primer disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang akan dipilih oleh responden

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran

Aspek yang akan di amati	Indikator
Meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran	<p>1. Anak mampu mencerminkan sikap percaya diri</p> 
	<p>2. Anak mampu mencerminkan sikap taat aturan</p> 

3. Anak mampu mencerminkan sikap sabar



4. Anak mampu mencerminkan sikap tanggung jawab



Tabel 3.3 Rubrik perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran

No.	Indikator	Kriteria penelitian	Skor	Deskripsi
1	Anak mampu mencerminkan sikap percaya diri	BB	1	Bila anak belum memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya dan masih harus dibimbing atau dibantu oleh guru
		MB	2	Bila anak mulai memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri dan masih harus diingatkan oleh guru
		BSH	3	Bila anak sudah dapat mencerminkan sikap percaya diri, secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
		BSB	4	Bila anak sudah dapat mencerminkan perilaku percaya diri secara mandiri dan konsiten serta sudah dapat membantu temannya
2	Anak mampu mencerminkan sikap taat aturan	BB	1	Bila anak belum memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat aturan dan masih harus dibimbing atau dibantu oleh guru
		MB	2	Bila anak mulai memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat aturan dan masih harus diingatkan oleh guru

		BSH	3	Bila anak sudah dapat mencerminkan sikap taat aturan, secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
		BSB	4	Bila anak sudah dapat mencerminkan sikap taat aturan secara mandiri dan konsiten serta sudah dapat membantu temannya
3.	Anak mampu mencerminkan sikap sabar	BB	1	Bila anak belum memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar dan masih harus dibimbing atau dibantu oleh guru
		MB	2	Bila anak mulai memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar dan masih harus diingatkan oleh guru
		BSH	3	Bila anak sudah dapat mencerminkan sikap sabar, secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
		BSB	4	Bila anak sudah dapat mencerminkan sikap sabar secara mandiri dan konsiten serta sudah dapat membantu temannya
4.	Anak mampu mencerminkan sikap tanggung jawab	BB	1	Bila anak belum memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab dan masih harus dibimbing atau dibantu oleh guru
		MB	2	Bila anak mulai memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab dan masih harus diingatkan oleh guru

BSH	3	Bila anak sudah dapat mencerminkan sikap tanggung jawab, secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
BSB	4	Bila anak sudah dapat mencerminkan sikap tanggung jawab secara mandiri dan konsiten serta sudah dapat membantu temannya

Keterangan:

BB= Belum Berkembang (skor 1)

MB= Mulai Berkembang (skor 2)

BSH= Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

BSB= Berkembang Sangat Baik (skor 4)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian Tindakan Kelas ini, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Persepsi yang dibuat saat kegiatan berlangsung bersama dengan rekan. Persepsi dibuat dengan menggunakan sebelum sampai setelah kegiatan eksplorasi diberikan dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan atau terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Mencatat setiap hasil dari latihan yang dilakukan oleh anak dalam lembar persepsi yang diberikan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mengharapkan untuk menyusun data

sebagai pengambilan gambar ketika proses pembelajaran meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran, serta rencana tindakan pembelajaran adapun digunakan pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung.

F. Teknik analisis data

Dalam penelitian aktivitas ini, digunakan penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan mengetahui kemampuan sosial emosional anak, juga untuk mengetahui reaksi terhadap kegiatan serta aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam tinjauan ini terdapat teknik analisis data ialah setiap data yang didapat dari konsekuensi persepsi akan dibedah. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan sosial emosional. Konsekuensi dari latihan diselidiki dengan menggunakan metode pemeriksaan subjektif yang jelas yang diselesaikan dengan membandingkan konsekuensi dari kegiatan siklus dengan masih di udara oleh Soesilo. Pemeriksaan yang dilakukan secara ekspresif subyektif dimaksudkan untuk memutuskan peningkatan kemampuan sosial emosional melalui metode bermain peran yang telah terjadi dari awal pembelajaran/kegiatan selesai sampai akhir siklus terakhir, resep yang digunakan oleh Anas Sudijono adalah sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Aktivitas

F= Jumlah anak yang ingin dicari persentasenya

N= Jumlah anak dalam suatu kelas



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Asal-usul TK Libukang Permai Kota Palopo

Letak riset berada di Tk libukang permai kota palopo di Jln. Dr.Ratulangi Kel Salubulo,Kec Wara Utara, Kota Palopo merupakan instansi pendidikan yang berlabuh di dinas pendidikan kota palopo dengan Nomor : 421.9/ /DISDIK/VI/2016. Dengan semboyan “ jadikan seluruh kehidupanmu bahkan matimu sebagai ibadah kepada Allah, dan yakini sepenuhnya bahwa sumber Rezeki hanya satu yakni Allah, jadilah kalian anak yang sholeh yang bermanfaat banyak bagi nusa dan Bangsa.

TK Libukang Permai memiliki NPSN (40315112) kemudian NO. NSS Sekolah (002196209006) dengan Nomor NPWP (02. 847. 061.5-803.000) dengan nama pada NPWP Yayasan Libukang Permai dan tercatat pada 23 juni 2011 dan di mulai pada tahun 2005 dan memakai bangunan rumah dengan parameter mini 36 di pusat permukiman libukang permai sehingga sekolah diberi nama TK Libukang Permai sampai saat ini yang bertempat di belakang makam pahlawan dengan alamat lengkap Jln. Dr. Ratulangi Kec Wara Utara, Kota Palopo. Memakai akta notaris pada tanggal 26 april 2006 Nomor : 167 dan surat persetujuan operasional pada tanggal 22 april 2010 Nomor : 421.9026/ Disduk IV

2010.

b. Visi , Misi dan Tujuan TK Libukang Permai Kota Palopo

1) Visi TK Libukang Permai

Terwujudnya anak yang cerdas, kreatif, inovatif, mandiri dan berakhlak mulia.

2) Misi TK Libukang Permai Kota Palopo

- (1) Mewujudkan pembelajaran yang dinamis, menarik, inventif, kreatif, dan terinspirasi.
- (2) Menanamkan pembelajaran yang berkarakter melalui adaptasi.
- (3) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- (4) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkungan terkait dalam pengolaan PAUD.

3) Tujuan TK Libukang Permai Kota Palopo

- (1) Terwujudnya anak yang cerdas, kreatif, inovatif, mandiri dan berakhlak mulia.
- (2) Menjadi anak yang mandiri sejak usia dini
- (3) Terwujudnya anak yang sehat mampu merawat dan mampu peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar²¹

c. Saran dan Prasaranan

²¹ Data dari lembaga TK Libukang Permai Kota Palopo 02/02/2022

Mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap merupakan penunjang dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan anak antusias pada saat belajar mengajar sehingga anak menjadi nyaman ketika berada dilingkungan sekolah. Setelah disurvei dapat diketahui kegiatan belajar tergolong cukup luas dan permainan yang mencukupi melatih fisik motorik anak. Didalam ruangan kelas terdiri dari fasilitas nama-nama hari, bulan, alphabet bagan rukun iman dan islam dan sejenisnya yang dipakai saat membagikan bahan pelajaran

Tabel 4.1 Data sarana dan prasarana TK Libukang Permai Kota Palopo

Nama ruang	Total	Golongan
Meja	3	Baik
Puzzle	14	Baik
Ruang kelas A	1	Baik
Ruang kelas B1	1	Baik
Ruang kelas B2	1	Baik
Wc	2	Baik
Wastafel	4	Baik

Sumber: Diolah dari data survei TK Libukang Permai Kota Palopo²²

d. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik memiliki masing-masing keunikan dan keahlian tertentu, serta memiliki komitmen penuh terhadap ananda. Instruktur harus mengetahui talenta, keunikan, kesulitan yang dialami oleh anak agar guru dapat membimbing serta memecahkan persoalan yang ada.

Tabel 4.2 Nama-nama guru TK Libukang Permai Kota Palopo

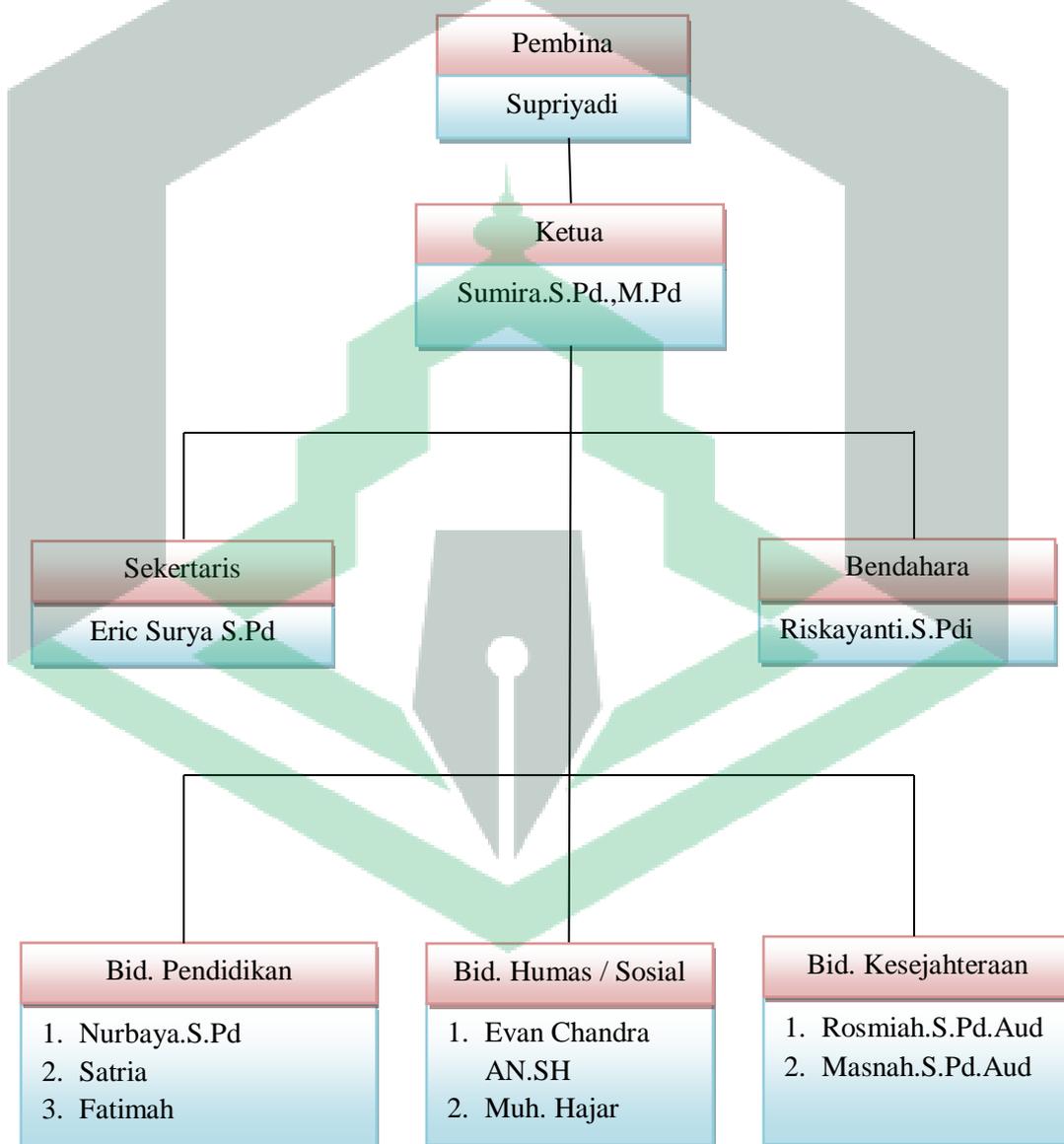
Nama	NIP	Kedudukan	Gol
Sumira S.Pd.,M.Pd.	19660 128198603 2 008	Pembina Ketua Yayasan	
Rosmiah, S.Pd. Aud	-	Kepala sekolah	
Riskayanti S.Pd.I	-	Guru kelompok A	
Satria S.Pd	-	Guru pendamping	

²² Diolah dari data survey TK Libukang Permai Kota Palopo

Musriati, S.Pd.,	-	kelompok A
Masnah , S.Pd Aud	-	Guru kelompok B1
Eric Surya Atma	-	Guru kelompok B2
Negara	-	Guru fisik motorik
Fatmah	-	Operator sekolah

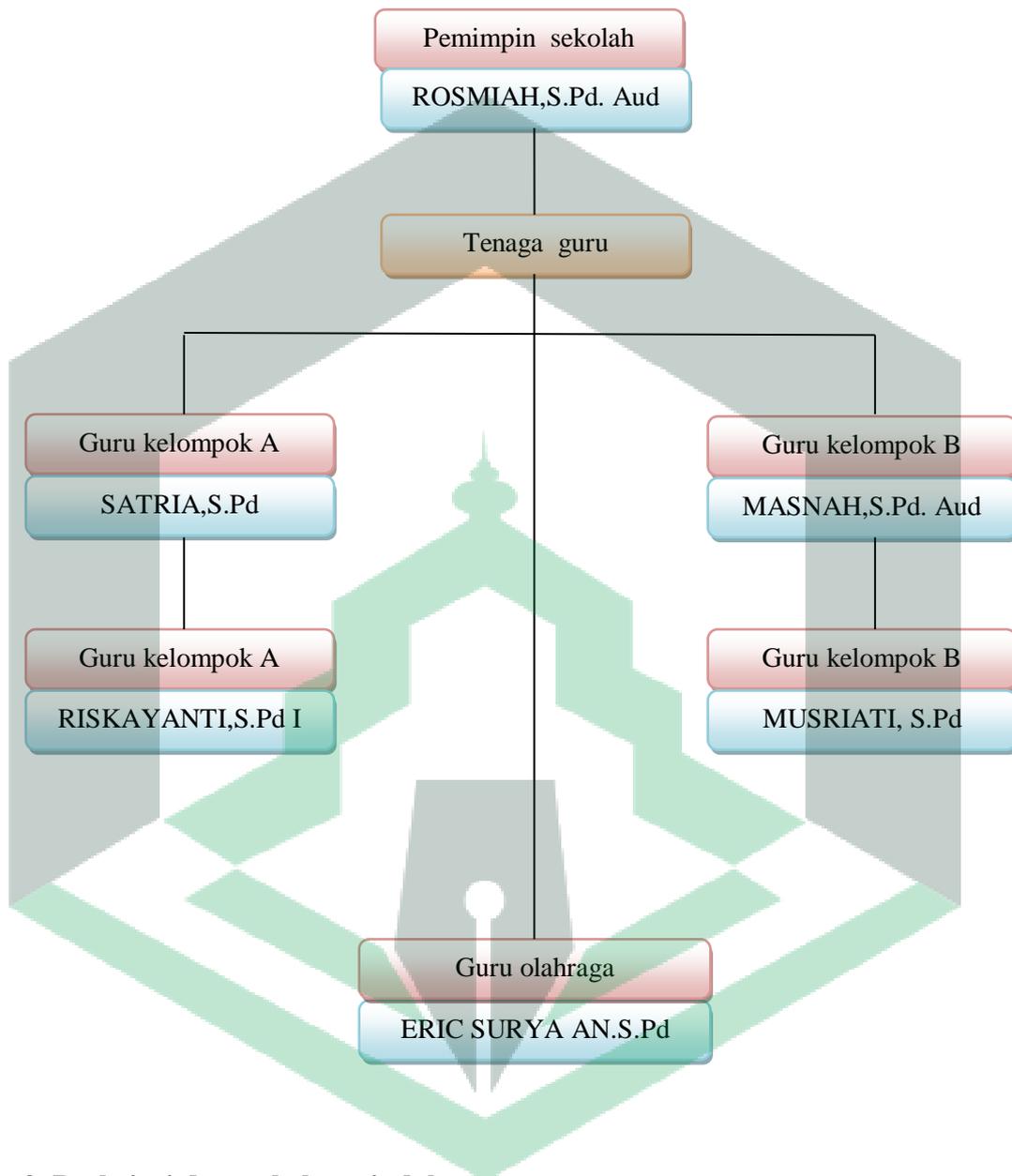
Sumber: Diolah dari data survei TK Libukang Permai Kota palopo²³

Gambar 4.1 Struktur organisasi yayasan pendidikan libukang permai



²³ Diolah dari data survey TK Libukang Permai Kota Palopo

Gambar 4.2 Konstruksi kelembagaan TK Libukang Permai Kota Palopo



2. Deskripsi data sebelum tindakan

Para ahli sebelumnya menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati sebelum mengambil langkah untuk mengetahui kondisi awal perkembangan sosial emosional anak, ini diselesaikan melalui observasi kemudian ditunjukkan dengan

mengamati anak dengan melalui metode bermain peran yakni percaya diri, menaati aturan, sabar, serta bertanggung jawab dalam bermain peran pada Senin, 24-26 Februari 2022.

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak terhadap perkembangan sosial emosional. Pada saat proses belajar mengajar dimulai peneliti sedang melakukan peninjauan saat guru mengajar anak. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berhadapan langsung hari Senin, 24 Januari 2022 selama 3 hari beruntun dengan menilai proses pembelajaran yang dilakukan guru. Setelah selesai observasi peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam perkembangan sosial emosional. Disini peneliti melihat perkembangan sosial emosional melalui bermain peran yang sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peneliti melihat apakah anak memiliki kemajuan.

Berdasarkan beberapa penilaian dalam aktivitas pembelajaran yang telah diuraikan bahwa peneliti memverifikasikan pembelajaran sosial emosional dinilai dari kegiatan bermain kemudian mengespresikan sikap percaya diri, sikap taat aturan, berperilaku sabar juga bertanggung jawab sudah maju dengan baik namun sebagian anak belum mampu mengespresikan emosinya. Keadaan inilah yang menjadi dasar peneliti untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak

3. Hasil pelaksanaan

- a. Pelaksanaa pra tindakan

Hasil observasi awal sebelum dilaksanakan tindakan yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan tentang perkembangan sosial emosional dengan kondisi awal pada masing-masing anak dapat dipantau pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Konsekuensi pengamatan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran pada anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo

No.	Nama	Kapasitas anak				Total	Golongan
		1	2	3	4		
1	Andi. Fathan	2	1	2	1	5	MB
2	Arga	1	1	1	1	4	BB
3	Arpa	2	1	2	1	5	MB
4	Bayu Prasetyo	2	1	2	1	5	MB
5	Muh. Azka	1	1	1	1	4	BB
6	Muh. Farhan	2	1	2	1	5	MB
7	Muh. Rifky	2	1	2	1	5	MB
8	Shalom Raya	2	1	2	1	5	MB
9	Sadiyah Afifa	1	1	1	1	4	BB
10	Selvhy Kasmil	2	1	2	1	5	MB
11	Fakhira Azzahra	2	1	2	1	5	MB
12	Laila	2	1	2	1	5	MB

Sumber: Data diolah dari perkembangan sosial emosional pada umur 5-6 tahun pada kondisi awal

Tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional dalam bermain peran

- 1) Mengespresikan sikap percaya diri dalam bermain peran
- 2) Menunjukkan sikap taat aturan dalam bermain peran
- 3) Dapat berperilaku sabar dalam bermain peran
- 4) Bertanggung jawab dalam menyelesaikan permainan.

Ulasan dalam pemantauan anak:

- 1) BB: Belum berkembang (anak belum mampu melakukan sesuatu skor $0\% \leq$

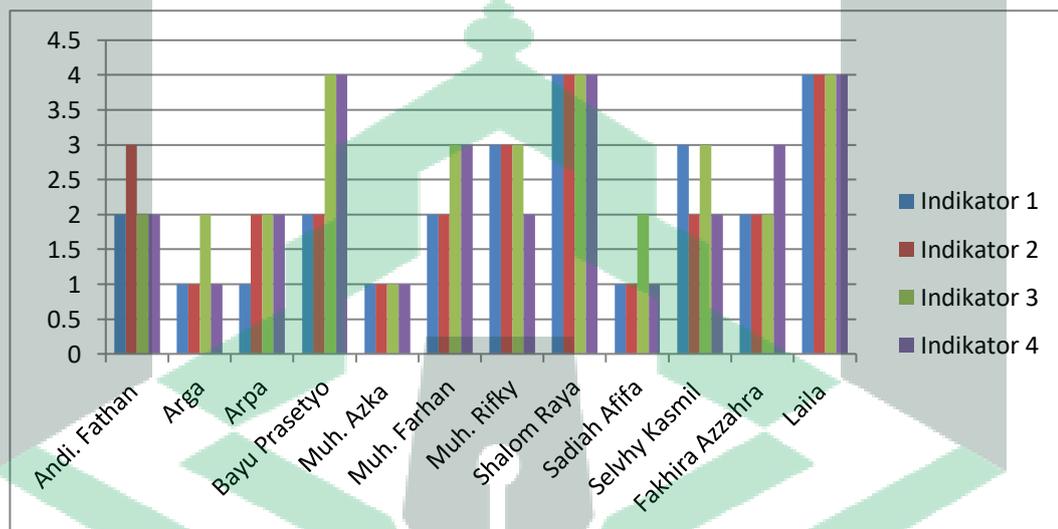
$P \leq 25\%$)

2) MB: Mulai Berkembang (anak sudah mampu melakukan aktivitasnya dengan pertolongan orang lain penilaian skor $26\% \leq P \leq 50\%$)

3) BSH: Berkembang Sesuai Harapan (anak mampu melakukan aktivitas sendiri tetapi belum kukuh, skor $51\% \leq P \leq 75\%$)

4) BSB: Berkembang Sangat Baik (anak bisa melakukan kegiatannya secara sendiri, dan konsisten, indikator skor $76\% \leq P \leq 100\%$).²⁴

Gambar 4.3 Diagram Batang kondisi awal perkembangan sosial emosional



Dapat dijabarkan pemaparan pra tindakan bahwa peneliti melakukan pemantauan perkembangan sosial emosional dalam aktivitas pembelajaran sebagai langka awal sebelum adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan menggunakan metode bermain peran

untuk mengetahui perkembangan sosial emosional pada umur 5-6 tahun korelasi ini menunjukkan peningkatan saat beraktivitas.

Hasil rekapitulasi membuktikan bahwa meningkatkan perkembangan sosial emosional pada umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo, kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Konsekuensi observasi awal diperoleh indeks sosial emosional pada umur 5-6 tahun TK Libukang Permai

Golongan	Total	Profit
BB	3	25%
MB	9	75%
BSH	0	0%
BSB	0	0%
Jumlah	12	100%

Sumber: Ditangani dari informasi observasi awal meningkatkan perkembangan sosial emosional

Bersumber pada indeks diatas dapat disimpulkan anak yang belum berkembang (BB) ada 3 atau 25%, dan mulai berkembang (MB) lebih banyak ada 9 atau 75%, masih sangat minim dengan demikian penelitian meneruskan eksplorasi dengan memulai pemeriksaan pada siklus I

b. Hasil pelaksanaan

Pelaksanaan pada setiap tindakansiklus dapat dijabarkan dengan aktivitas seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil riset siklus I akan dijabarkan berdasarkan permintaan bagian ialah:

1) Perencanaan siklus I

Perkiraan siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan pada tahap siklus I ialah:

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat peneliti dalam rencana pembelajaran harian. Berdasarkan perundingan yang ditentukan sebelumnya peneliti dan guru membagikan aktivitas bermain peran yang sesuai dengan tema pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, agar anak-anak dapat berimajinasi memerankan seseorang seperti dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan sosialnya dapat distimulasi sehingga anak dapat berbaur. Peneliti dan guru menggunakan media sesuai dengan topik pekerjaan dengan sub tema dokter untuk pertemuan pada siklus pertama. Setiap pertemuan akan dapat dilihat perkembangan sosial emosional anak

b) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi dipakai untuk merekam presepsi selama penyelidikan. Peningkatan bermain peran anak ditentukan dengan ceklis ialah ceklis 4 buat anak yang berkembang dengan baik, ceklis 3 buat berkembang sesuai harapan, ceklis 2 buat anak yang berkembang cukup, dan ceklis 1 buat anak yang berkembang kurang.

2) Pelaksanaan tindakan dan pengamatan

a) Tindakan pertemuan pertama siklus I

Siklus I bagian pertama dilakukan hari Senin, 24 Januari 2022 dengan topik pekerjaan dan sub tema dokter. Rencana siklus I bagian pertama menyelubungi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan pernyataan hormat sambil menegur

anak, merujuk hari, tanggal, memanjatkan doa, kemudian mempersilahkan anak melihat media stetoskop, menjelaskan fungsi stetoskop, berdiskusi membagi peran sebagai pasien dan dokter, peneliti memberikan contoh sebagai dokter dan pasien kepada anak-anak, membuat aturan sebelum bermain peran dimulai, berdoa dan memulai kegiatan belajar mengajar.

(2) Kegiatan inti

Anak diarahkan untuk melakukan kewajiban sesuai ketertiban yang dirundingkan. Dikarenakan masih dalam tahap awal, anak sebenarnya membutuhkan maksimal arahan sosial emosional dalam bermain peran yang harus dipakai dalam aktivitas pembelajaran. Peneliti dan guru menemani serta menuntun anak dalam melakukan aktivitas bermain sebagai dokter dan pasien, dokter memeriksa pasien sedang sakit menggunakan stetoskop agar dapat diagnosis, bermain peran sesuai dengan contoh yang diberikan sebelumnya. Setelah semua menyelesaikan aktivitas yang disiapkan kemudian peneliti meminta anak secara individu untuk menerangkan dengan ringkas aktivitas apa yang telah dilakukan sebelumnya

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir anak diajak untuk berbincang-bincang tentang aktivitas yang sudah dilakukan, instruktur menanyakan bagaimana suasana hati anak ketika bermain sebagai dokter, dan apakah anak masih mau melakukan kegiatan bermain peran pada hari esok. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi diakhiri memanjatkan doa, dan nasehat

b) Siklus I bagian kedua

Siklus I bagian kedua dilakukan hari Selasa, 25 Januari 2022 dengan topik pekerjaan dan sub tema polisi. Rancangan siklus I bagian kedua menyelubungi 3 persiapan ialah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris dan guru menuntun anak menaruh alas kaki diraknya anak dipersilahkan masuk ruang kelas kemudian untuk kegiatan awal ialah: pernyataan hormat, merujuk hari, memanjatkan doa dan memberi tanggapan tentang bermain peran guru memintai keterangan apakah anak masih mengingat aktivitas sehari sebelumnya, kemudian guru menerangkan aktivitas bermain pura-pura yang telah dilakukan episode lalu. Peneliti dan guru menemani serta menuntun anak dalam melakukan aktivitas bermain sebagai sebagai polisi dan rambu-rambu lalu lintas

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti anak diminta untuk melakukan kewajiban sesuai ketertiban yang dirundingkan. Peneliti dan guru menemani serta menuntun anak dalam beraktivitas bermain peran sebagai polisi dan mengenakan lampu lalu lintas. Sesudah selesai beraktivitas guru menertibkan anak, bersemayam dengan rapi, melakukan diskusi secara bergantian. Dengan begitu guru dan peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan anak

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir anak dipersilahkan untuk mendiskusikan tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama bermain peran. Peneliti menilai apakah

anak sudah mulai bisa mengontrol sosial emosionalnya dengan baik dalam bermain. Anak dipersilahkan bernyanyi sesuai dengan keputusannya, memanjatkan doa diakhiri guru membagikan nasehat

c) Siklus I bagian ketiga

Siklus I bagian ketiga dilakukan hari Rabu, 26 Januari 2022 dengan topik pekerjaan dan subtema supir mobil. Rancangan siklus I bagian ketiga menyelubungi 3 persiapan ialah kegiatan awal, persiapan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris dan guru menuntun anak menaruh alas kaki diraknya dan masuk dalam kelas secara teratur seperti biasanya. Setelah masuk didalam kelas, anak diposisikan duduk melantai menggunakan *puzzle* yang telah disiapkan untuk persiapan awal ialah pernyataan hormat, merujuk hari, memanjatkan doa, memberi tanggapan tentang bermain peran, mengingat hari ini, tanggal, kemudian memberitahu anak topik yang akan dipelajari hari ini setelah itu kemudian memanjatkan doa dan memberi tanggapan apersepsi aktivitas bermain peran sebagai supir mobil. Peneliti bertanya bagaimana keadaan anak, apakah anak belajar di rumah, dan apakah anak tahu banyak tentang banyak pekerjaan, peneliti juga memancing anak dengan membagikan rangsangan berupa pertanyaan tentang supir mobil, misalnya “pak supir kita mau kemana”, dan lain-lain. Peneliti saling berdiskusi dengan anak-anak siapa yang mau menjadi supir bis dan

penumpangnya kegiatan ini sama seperti pada hari sebelumnya.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti anak diminta untuk melakukan kewajiban sesuai ketertiban yang dirundingkan. Untuk membuat aktivitas benar-benar memikat dan menguji sepanjang mana anak dapat mengasah sosial emosionalnya, peneliti menyediakan penutup toples besar yang terbuat dari plastik seolah-olah penutup tersebut sebagai stir mobil bis yang merupakan media dalam pembelajaran kemudian supir bis mengikuti instruksi dari peneliti sehingga suasana di dalam kelas seolah-olah di dalam bis. Pada pertemuan ketiga siklus I ini, masih ada beberapa anak yang membutuhkan tuntunan dalam bermain peran. Peneliti dan guru mendampingi serta membimbing anak dengan melatih sosial emosionalnya. Jika anak sudah melaksanakan 1 aktivitas maka anak bebas memilih kesibukan lain, sesudah selesai beraktivitas guru menertibkan anak, bersemayam dengan rapi guru melakukan diskusi secara bergantian. Dengan demikian guru dan peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

(3) Kegiatan akhir

Persiapan akhir anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya bermain peran. Peneliti melakukan diskusi siapa saja yang belum bisa menaati aturan permainan. Guru memberikan inspirasi ke anak yang belum mampu menaati aturan permainan. Kemudian bisa dilakukan lagi pada hari berikutnya dan anak akan terus dibantu oleh peneliti, terutama bagi anak yang masih mengalami kendala dalam bersosialisasi. Setelah selesai anak diajak untuk

bernyanyi dengan lagu pilihan anak, diakhiri memanjatkan doa dan salam.

d) Siklus I bagian keempat

Siklus I bagian keempat dilakukan hari Kamis, 27 Januari 2022 dengan topik pekerjaan dan subtema koki. Rancangan siklus I bagian keempat menyelubungi 3 kegiatan ialah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Persiapan awal

Persiapan awal dimulai dengan berbaris dan guru menuntun anak menaruh alas kaki diraknya anak dipersilahkan masuk ruang kelas, untuk persiapan awal ialah: pernyataan hormat, merujuk hari, memanjatkan doa dan guru menanyakan apakah anak masih mengingat aktivitas sehari sebelumnya, kemudian guru menerangkan aktivitas bermain pura-pura yang telah dilakukan episode lalu. Memperlihatkan media yang akan digunakan sebagai koki, membuat topi koki dan membuat hidangan

(2) Persiapan inti

Persiapan inti anak diminta untuk melakukan kewajiban sesuai ketertiban yang dirundingkan. Peneliti dan guru menemani serta menuntun anak dalam beraktivitas bermain peran membuat topi koki dari kertas A4 setelah selesai membuat topi, kemudian masing-masing anak membuat hidangan roti meises sesuai selera. Jika anak sudah melaksanakan 1 aktivitas maka anak bebas memilih kesibukan lain, sesudah selesai beraktivitas guru menertibkan anak, bersemayam dengan rapi, guru melakukan diskusi secara

bergantian. Dengan begitu guru dan peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

(3) Persiapan Akhir

Memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan pujian contohnya “kalian adalah anak pemberani, pandai, cantik, ganteng” dengan begitu anak yang awalnya tidak percaya diri berubah menjadi percaya diri dan semangat

Tabel 4.5 Hasil pengamatan perkembangan sosial emosional pada siklus I

Kapasitas anak																			
Nama	Pertemuan Pertama				Pertemuan kedua				Pertemuan ketiga				Pertemuan keempat				Total	Gol	
																			(%)
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Andi. Fathan	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	36	56%	BSH
Arga	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	25	39%	MB
Arpa	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	37	57%	BSH
Bayu Prasetyo	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	56	87%	BSB
Muh. Azka	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	28	43%	MB
Muh. Farhan	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	57	89%	BSB
Muh. Rifky	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	56	87%	BSB
Shalom Raya	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	58	90%	BSB
Sadiyah Afifa	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	26	40%	MB

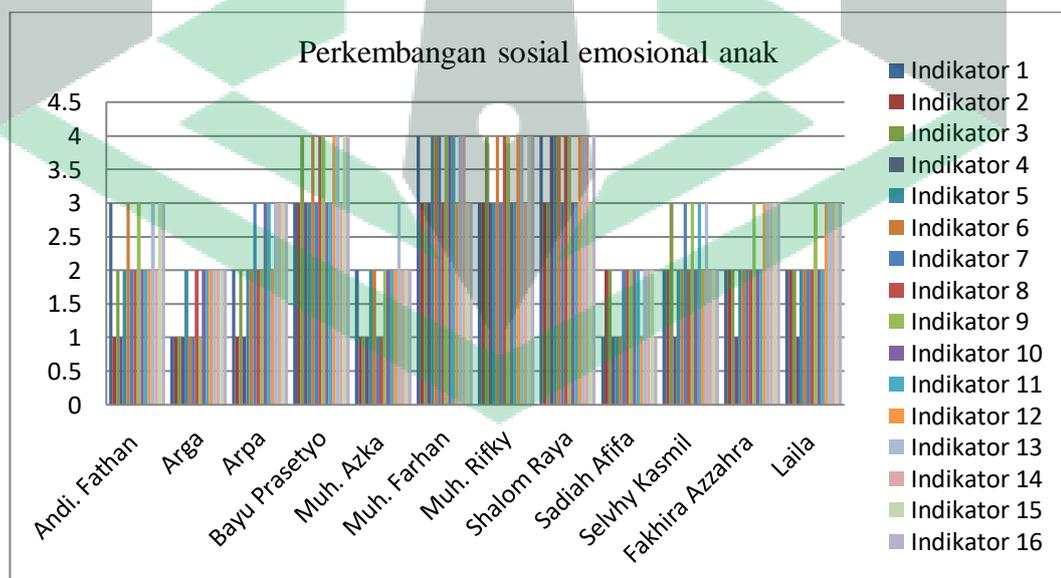
Selvhy Kasmil	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	36	56%	BSH
Fakhira Azzahra	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	37	57%	BSH
Laila	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	37	57%	BSH
																	489	6,3%	

Sumber: Menangani informasi perkembangan sosial emosional pada siklus I

Keterangan perkembangan sosial emosional

- 1) Mengespresikan sikap percaya diri dalam bermain peran
- 2) Menunjukkan sikap taat aturan dalam bermain peran
- 3) Dapat berperilaku sabar dalam bermain peran
- 4) Bertanggung jawab dalam menyelesaikan permainan.

Gambar 4.4 Diagram Batang Perkembangan sosial emosional pada siklus I



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Perhitungan Perkembangan Sosial Emosional

Tabel 4.6 Konsekuensi dari observasi siklus I mencapai keterangan perkembangan sosial emosional pada umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo

Golongan	Total anak	Profit
BB	0	0%
MB	3	25%
BSH	5	41,7%
BSB	4	33,3%
Jumlah	12	100%

Sumber: Menangani informasi dari persepsi siklus I

Bersumber pada indeks diatas dapat dianalisis anak yang mulai berkembang (MB) ada 3 atau 25% jumlahnya lebih rendah dibanding anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) perbaikan sampai sekarang ada pada siklus I ada 5 atau 41,7%, dan anak berkembang sangat baik (BSB) ada 4 atau 33,3% jadi hasil ringkasan siklus I sudah ada kenaikan.

e) Refleksi Siklus I

Fase refleksi dari siklus I adalah menilai konsekuensi dari kegiatan yang telah diselesaikan pada siklus I. Tahap refleksi ini diselesaikan dalam upaya bersama antara peneliti dan guru. Konsekuensi dari penilaian tersebut akan dimanfaatkan untuk melakukan peningkatan pada siklus berikutnya.

Mengingat informasi yang diperoleh, peneliti menanggapi bahwa sosial emosional anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo telah berkembang. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Penelitian yang dilaksanakan terlepas dari kenyataan bahwa itu berhasil perkembangan dalam sosial emosional, dalam hal apapun kemajuan ini tidak

memiliki pilihan untuk memenuhi tujuan, dikarenakan keinginan anak dalam bermain peran dapat beralih kapan saja dan memberikan semangat agar anak berkembang lebih baik .

Mengingat hasil akhir, peneliti memilih untuk melakukan aktivitas lagi dengan melanjutkan siklus, tepatnya siklus II. Dengan siklus ini, dipercaya lebih banyak mengembangkan kemajuan sosial emosional sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa langkah penyusunan perbaikan yang akan diselesaikan pada siklus II melalui pemberian latihan peneliti bermain peran secara bertahap dan memberikan media yang lebih bervariasi kemudian peneliti menumbuhkan semangat untuk anak baik dari bentuk lisan atau bahasa tubuh, serta peneliti melakukan arahan dan arahan individu kepada anak yang maju secara bertahap.

Hasil eksplorasi siklus II akan digambarkan dalam tiga bagian, ialah: perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Dari ketiga bagian eksplorasi tersebut menghasilkan Siklus ialah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Menyusun Siklus II dilakukan dalam 4 pertemuan pada fase siklus berikutnya, peneliti dan guru membuat aktivitas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Rencana pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan peneliti berdasarkan kesepakatan yang sudah ditetapkan sebelumnya, peneliti dan guru membagikan aktivitas bermain peran pada persiapan inti. Langkah siklus II selaras dengan mata pelajaran pekerjaan

dengan sub tema petani. Alat dan media pembelajar yang di gunakan sesuai dengan sub tema pelajaran, juga menyediakan lembar observasi, diharapkan untuk menulis kejadian terjadi .

2) Pelaksanaan tindakan disiklus II

a) Siklus II bagian pertama

Siklus II bagian pertama dilakukan hari Senin, 31 Januari 2022 dengan topik pekerjaan sub tema petani. Rancangan siklus II bagian pertama menyelubungi 3 persiapan ialah: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya kemudian mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas. Sesudah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melantai menggunakan *puzzel* yang telah di sediakan untuk persiapan awal ialah pernyataan hormat, memanjatkan doa dan menjelaskan kegiatan meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran seperti yang telah selesai pada siklus sebelumnya. Bagaimanapun, pada Siklus II membagikan klarifikasi bahwa kegiatan hari ini bermain peran sebagai petani di sawah, melakukan Tanya jawab seputar petani sawah, peneliti memperlihatkan media yang akan dimainkan. Kemudian membagi tokoh peran dengan tertib yang suda disepakati bersama

(4) Kegiatan inti

Kegiatan inti anak diminta untuk menyelesaikan aktivitas seperti yang

ditunjukkan oleh aturan, yang umumnya disetujui. Guru membantu peneliti untuk mengelompokkan anak yang akan bermain, masing-masing kelompok terdiri dari 3 anak di beri tugas untuk mencangkul, menanam, dan memanen media yg digunakan dalam permainan ini batu kerikil sebagai padi, mencangkul menggunakan imajinasi, dan memanen padi yang terbuat dari kertas jilid yang diguting. Kemudian setiap kelompok akan berlomba sehingga peneliti dapat menilai perkembangan sosial emosionalnya, kegiatan ini dilakukan di *outdoor*

(5) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir anak diajak untuk berbincang-bincang tentang aktivitas yang sudah dilalui. Guru bertanya bagaimana perasaan anak saat bermain sebagai petani, guru memberikan motivasi kepada anak agar lebih rajin lagi dalam mengikuti pelajaran, setelah selesai anak diajak untuk memanjatkan doa, pernyataan hormat.

b) Siklus II bagian kedua

Siklus II pertemuan kedua dilakukan hari Selasa, 1 Februari 2022 dengan topik pekerjaan dan subtema nahkoda pelaksanaan siklus II pertemuan kedua menyelubungi 3 aktivitas ialah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Kegiatan awal

Persiapan awal dilakukan aktifitas berbaris untuk menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya kemudian mencuci tangan pada tempat yang telah di sediakan dan masuk dalam kelas secara teratur seperti biasanya. Setelah

masuk didalam kelas, anak diposisikan duduk melantai menggunakan *puzzle* untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, membacah surah surah pendek kemudian berdoa peneliti menanyakan kabar, mengingatkan pelajaran hari sebelumnya, menyebutkan nama-nama hari, tanggal, bulan. Sebelum masuk persiapan inti peneliti memperlihatkan media pembelajaran, berdiskusi, dan membuat kesepakatan dengan anak dalam bermain

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti anak diminta untuk menyelesaikan aktivitas seperti yang ditunjukkan oleh aturan, yang umumnya disetujui. Peneliti membantu dan membimbing anak dalam melakukan sebagian dari aktivitas yang diberikan. Peneliti memberikan arahan kepada anak agar kegiatan bermain berjalan dengan baik sehingga peneliti mengetahui perkembangan sosioal emosional anak, Jika anak menyelesaikan 1 aktivitas maka anak akan meneruskan dengan aktivitas yang diinginkan.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir anak diajak untuk berbincang-bincang tentang aktivitas yang usai dilaksanakan. Setelah selesai anak diajak bernyanyi kemudian membacah surah surah pendek ditutup dengan doa dan salam.

c) Siklus II bagian ketiga

Siklus II bagian ketiga dilaksanakan hari Rabu, 2 Februari 2022 dengan topik pekerjaan dan subtema nelayan. Pelaksanaan siklus II bagian ketiga menyelubungi 3 kegiatan ialah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal melakukan aktifitas berbaris untuk menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya kemudian mencuci tangan pada tempat yang telah disediakan dan masuk dalam kelas secara tertib seperti biasanya. Setelah masuk didalam kelas, ananda duduk melantai menggunakan *puzzle* persiapan awal ialah salam, berdoa dan peneliti bertanya apakah anak masih tahu perihal aktivitas yang mereka lakukan kemarin. Terus peneliti memperlihatkan media pembelajaran kepada anak untuk kegiatan bermain peran, melakukan perundingan, dan membuat kesepakatan dalam bermain peran

(2) Kegiatan inti

kegiatan inti anak diminta untuk menyelesaikan aktivitas seperti yang ditunjukkan oleh aturan yang umumnya disetujui. Peneliti memperlihatkan media yang akan dimainkan, masing-masing anak membuat pancing yang terbuat dari lidi jika anak telah selesai membuat pancing guru akan membagi beberapa kelompok untuk berlomba memancing ikan. Sehingga peneliti mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir anak diajak berbincang-bincang tentang aktivitas yang telah dilakukan. Peneliti bertanya bagaimana perasaan anak saat bermain sebagai nelayan, peneliti memberikan motivasi kepada anak agar lebih rajin lagi dalam mengikuti pelajaran, setelah selesai anak diajak untuk berdoa bersama, membaca surah surah pendek, membaca doa sebelum pulang kemudian memberi pernyataan hormat.

d) Siklus II bagian keempat

Siklus II bagian keempat dilaksanakan hari Kamis, 3 Februari 2022 dengan topik pekerjaan dan subtema pedagang. Penerapan siklus II pertemuan kedua menyelubungi 3 kegiatan ialah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(1) Persiapan awal

Persiapan awal dimulai dengan aktifitas berbaris untuk menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya kemudian mencuci tangan pada tempat yang telah di sediakan dan masuk dalam kelas dengan konsisten seperti biasanya. Sesudah masuk didalam kelas, anak diposisikan duduk melantai menggunakan *puzzle* kegiatan awal ialah pernyataan hormat, memanjatkan doa, dan peneliti menanyakan apakah anak masih mengetahui tentang aktivitas yang telah mereka lakukan kemarin. Terus peneliti memperlihatkan media pembelajaran kepada anak untuk aktivitas bermain peran, melakukan perundingan, dan membuat kesepakatan dalam bermain peran

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan peran sesuai dengan peran yang dimainkan, dengan tertib. Peneliti memperlihatkan media gambar terdiri dari bumbu dapur, sayuran, dan ikan yang akan dimainkan, peneliti akan membagi 2 kelompok untuk bermain beberapa anak akan berjualan dan selebihnya menjadi pembeli secara bergantian. Sehingga peneliti mengetahui tingkat perkembangan sosial

emosional anak

(3) Kegiatan akhir

Persiapan akhir anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Peneliti menanyakan bagaimana perasaan anak saat bermain sebagai penjual dan pembeli, peneliti memberikan motivasi kepada anak agar lebih rajin lagi dalam mengikuti pelajaran, setelah selesai anak diajak untuk berdoa bersama, membaca surah surah pendek, membaca doa sebelum pulang kemudian memberi salam.

e) Hasil observasi siklus II

Investigasi disiklus II dilakukan kerjasama dengan guru melalui sudut pandang meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran. Hasil observasi siklus II disediakan dalam table ialah:

Tabel 4.8 Hasil pengamatan perkembangan sosial emosional anak siklus II

Kapasitas anak																				Jumlah skor	Gol . (%)	Gol .
Nama	Pertemuan Pertama				Pertemuan kedua				Pertemuan ketiga				Pertemuan keempat									
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
Andi. Fathan	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	59	92%	BSB			
Arga	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	48	75%	BSH			
Arpa	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	58	90%	BSB			
Bayu Prasetyo	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	58	90%	BSB			

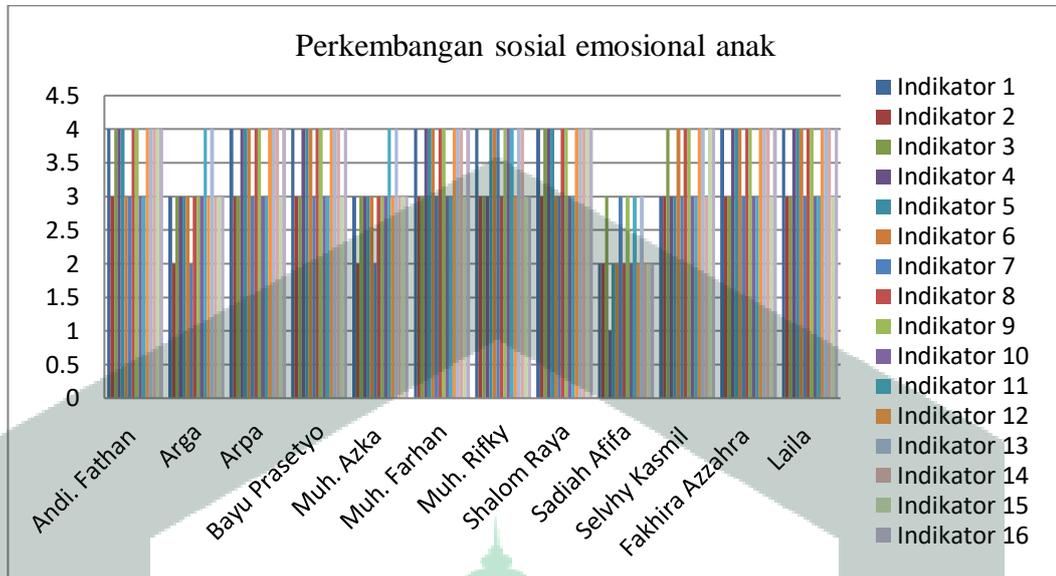
Muh. Azka	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	48	75%	BSH
Muh. Farhan	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	58	90%	BSB
Muh. Rifky	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	57	89%	BSB
Shalom Raya	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	59	92%	BSB
Sadiyah Afifa	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	36	56%	BSH
Selvhy Kasmil	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	56	87%	BSB
Fakhira Azzahra	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	58	90%	BSB
Laila	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	58	90%	BSB
																	653	85%	

Sumber: Data diolah dari perkembangan sosial emosional pada siklus II

Indikator meningkatkan perkembangan sosial emosional

1. Mengespresikan sikap percaya diri dalam bermain peran
2. Menunjukkan sikap taat aturan dalam bermain peran
3. Dapat berperilaku sabar dalam bermain peran
4. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan permainan.

Gambar 4.5 Diagram batang perkembangan sosial emosional pada siklus II



Tabel 4.9 Hasil pengamatan siklus II pencapaian indikator perkembangan sosial emosional pada anak umur 5-6 tahun TK Libukang Permai Kota Palopo

Kemampuan	Total	Perbandingan
BB	0	0%
MB	0	0%
BSH	3	25%
BSB	9	75%
Jumlah	12	100%

Sumber: Diolah data dari pengamatan siklus II

Bersumber pada indeks diatas dapat dianalisis anandayang belum berkembang (BB) 0 anak%, dan mulai berkembang (MB) 0 anak %, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 atau 25%, berkembang sangat baik (BSB) mencapai 9 atau 25%, dapat di simpulkan hasil dari siklus II sudah jauh lebih meningkat di bandingkan dengan siklus I jadi hasil ringkasan dapat di buktikan dengan perbedaan perkembangan sosial emosional dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Hasil rekapitulasi membuktikan bahwa peningkatan perkembangan sosial

emosional pada umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo, kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 hasil data perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra siklus, Siklus I dan Siklus II

	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Persentase (%)	29%	6,3%	85%

Refleksi siklus II

Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan, karena anak mulai menyukai kegiatan bermain peran yang di bawakan oleh peneliti. Masih ada beberapa anak yang sebenarnya tidak memenuhi aturan dan bagian dari berpikir kritis belum memenuhi tanda-tanda kemajuan, tetapi ini bukan masalah karena umumnya perkembangan sosial emosional melalui kegiatan metode bermain peran pada anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo mengalami peningkatan yang sangat besar. Sosial emosional melalui bermain peran anak telah memenuhi keterangan yang ditetapkan, ialah totalnya 9 dari 12 anak yang masuk menjadi dasar penilaian sangat baik. Ini harus terlihat dari persepsi yang dicapai oleh anak, selanjutnya penelitian dianggap memadai dihentikan sampai siklus seterusnya

B. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan dari hasil kegiatan sosial emosional melalui metode bermain peran, penelitian dalam pra siklus yang diarahkan untuk mengetahui seberapa banyak perkembangan sosial emosional yang dimiliki pada anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo, 1 dari 12 anak yang memberikan hasil belum berkembang (BB) Ada 3 atau 25% , mulai berkembang (MB) ada 9 atau 75% , berkembang sesuai harapan (BSH) ada 0 anak%, berkembang sangat baik (BSB) 0 anak%, dengan demikian peneliti melakukan penelitian dimulai pada siklus I pada Senin, 24 Januari 2022 sampai Kamis, 27 Januari 2022, 1 dari 12 anak di TK Libukang Permai Kota Palopo yang menunjukkan hasil belum berkembang (BB) 0 anak %. Anak yang mulai berkembang (MB) ada 3 atau 25%, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 5 atau 4,17% , berkembang sangat baik (BSB) ada 4 atau 33,3%, pada siklus I bisa dikatakan tidak nampak perkembangan yang memenuhi.

Oleh karena itu, dilengkapi dengan kekurangan yang terjadi pada siklus I dimanfaatkan sebagai penunjang pengembangan pada siklus berikutnya, baik dari penyusunan, pelaksanaan maupun penilaian. Dapat dipastikan dari perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran yang menunjukkan perbaikan pada siklus awalnya, dilaksanakan siklus ke II pada Senin, 31 Januari 2022 sampai Kamis 3 Februari 2022, 1 dari 12 anak di TK Libukang Permai Kota Palopo menyerahkan pendapatannya belum berkembang (BB) 0 anak %, mulai berkembang (MB) 0 anak %, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 atau 25%, berkembang sangat baik (BSB) ada 9 atau 75% . Berdasarkan hasil data penelitian yang telah

peneliti jabarkan diatas menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak jadi meingkat melalui metode bermain peran, dimana menurut Elizabeth B. Hurlock, bermain peran atau yang disebut bermain pura-pura adalah bentuk bermain aktif dimana anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu terjadi sebenarnya. Ketika anak bermain peran dengan anak lainnya, maka permainan berubah menjadi permainan sosiodrama. Manfaat dari bermain sosiodrama didukung dengan pengamatan yang baik, menampakaan perkembangan kognitif dan keterampilan terlihat dalam bermain peran/fantasi.

Melalui perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran dapat ditingkatkan dengan stimulasi disetiap kegiatan yang dilakukan, sehingga sosial emosional anak yang awalnya tingkat rendah sekarang dapat meningkat menjadi lebih baik, kegiatan bermain dengan metode bermain peran ini dilakukan ketika persiapan inti dimulai, dimana peneliti memposisikan anak duduk dengan rapi sebelum pembelajaran dimulai, kemudian peneliti mulai menyampaikan kegiatan bermain peran yang akan dillakukan, selanjutnya peneliti mengajak anak untuk langsung mencoba media yang sudah disediakan oleh peneliti

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran pada anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo dapat diamati dari perkembangan siklus I ke siklus II dengan 4 pertemuan setiap siklus, dengan penelitian ini tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional berkembang sangat baik, melalui metode bermain peran anak mampu mengespresikan diri dengan berbagai macam karakter yang diberikan. Aspek yang dinilai yaitu mengespresikan sikap percaya diri, menunjukkan sikap taat aturan, berperilaku sabar serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permainan. Pada kegiatan bermain peran dilakukan, baik di dalam kelas dan diluar kelas disesuaikan dengan peran yang dimainkan oleh anak sesuai dengan kemampuan sosial emosional tiap anak berbeda-beda sehingga peneliti dapat menilai perkembangan sosial emosionalnya

B. Implikasi

Bersumber dari analisis diperoleh dari implikasi secara teoritis dan praktis ialah:

1. Implikasi teoritis

- a. Penerapan proses edukasi mengenai dengan perkembangan kapasitas belajar anak. Untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui bermain peran diperoleh dengan teknik ceramah dan teknik bermain peran.
- b. Ketertarikan belajar ananda sangat berdampak pada alat pembelajaran yang

diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk mengasa perkembangan sosial emosional, tidak terlepas dari alat pembelajaran mulai dari visual, audio, disekitar lingkungan yang mengakibatkan pembelajaran menjadi efisien. Diperlukan guru memberikan apresiasi kepada peserta didiknya agar tetap dapat percaya diri dalam proses belajar sehingga anak yang belum percaya diri dapat berkembang dan mengikuti perilaku yang baik .

2. Implikasi praktis

Dalam eksplorasi ini diharapkan guru memberikan cara atau rekomendasi untuk muridnya membuat bahan pembelajaran dengan mengembangkan ide-ide kreatifnya yang lebih menarik.

C. Saran

Bersumber pada hasil riset langkah-langkah yang diambil mengusulkan:

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan referensi dan mampu melakukan perkembangan menggunakan media bermain peran
2. Bagi pendidik, sebaiknya meningkatkan pembelajaran dengan metode bermain peran yang lebih menarik agar kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020)
- Hendra, Surnya. *Kiat Membina Anak Agar Kiat Berkawan*. (Elex Media Kompotindo, 2019).
- Izzaty, Rita Eka. *Perilaku Anak Prasekolah*. Edisi 1 (Jakarta: PT. Gramedia, 2019)
- Luluk, Asmawati, pengelolaan kegiatan pengembangan Anak Usia Dini, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2021)
- Mustafah, Jejen. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020)
- Nuraini “ metode bermain untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional”, <http://repository.radenintan.ac.id/6569/1/SKRIPSI%20NUR%27AINI.pdf>
- Nurani, Yuliani, Sofia Hartati, dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, edisi 1 (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020)
- Pujiati Desi, *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui metode Bermain*, (Jakarta :Universitas Negeri Jakarta, 2018), <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/919/859>
- Rita, Yudiastuti, “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung,” *Jurnal Pendidikan Paud* vol. 1, Edisi 1 (2022): h. 16
- Setiawan Tirtayani, pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional, (buleleng: Universitas pendidikan ganesa, 2018)
- Suardi, Mohammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Edisi 1 {Yogyakarta: Penerbit Depublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2018)
- Suarsih, Madyah, Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Alfabeta, 2019)

Yuliani, Nurani. Sofia Hartati. dan Sihadi. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Edisi 1
(Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2018)

Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*.
(Jakarta:Kencana,2021)



NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Azzakyah Fitri Utami
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikumwr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

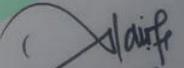
Nama : Azzakyah Fitri Utami
NIM : 17 0207 0013
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JudulSkripsi : Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Umur 5-6 Tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo

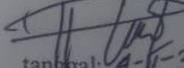
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

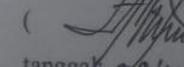
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

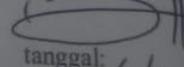
Wassalamu'alaikumwr.Wb.

1. Nur Rahmah, S. Pd. I., M. Pd.
Penguji I
2. Pertiwi Kamariah Hasis, M.Pd.
Penguji II
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Pembimbing I / Penguji
4. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S. Pd., M. Pd.
Pembimbing II / Penguji

()
tanggal: 28/10/22

()
tanggal: 4/11/22

()
tanggal: 29/10/22

()
tanggal: 4/11/22

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI

Lembar Validasi Instrumen Pedoman Observasi meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran pada anak umur 5-6 tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo

Nama Validator : Pertiwi kamariah Hasis,S.Pd.,M.Pd

NIP : 19910519 201903 2015

Jabatan : Dosen PIAUD

Instansi : IAIN PALOPO

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran anak didik. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran ditulis dalam bahasa yang jelas			✓	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai			✓	
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran tidak mengandung makna yang ganda			✓	
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.			✓	

D. SARAN





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan. Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 966/IP/DPMPTSP/XII/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : AZZAKYAH FITRI UTAMI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Andi Mappayompa Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1702070013

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK UMUR 5-6 TAHUN DI TK LIBUKANG PERMAI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : TAMAN KANAK-KANAK (TK) LIBUKANG PERMAI KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 20 Desember 2021 s.d-20 Februari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 Desember 2021
di Ptl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina TK.I
NIP. 19780611-199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

Institusi/lembaga tempat dilaksanakan penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN LIBUKANG PERMAI
TAMAN KANAK-KANAK LIBUKANG PERMAI KOTA PALOPO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Samping Kantor Camat wara Utara Kel. Salobulo Palopo
E-mail: tklibukangpermai@yahoo.com / Hp.085242309073

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah TK Libukang Permai Kota Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Azzakyah Fitri Utami
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat /Tanggal lahir : Palopo,19 Januari 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Andi Mappanyompa, Kota palopo

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Libukang Permai Kota Palopo pada tanggal 24 Januari 2022 s/d 04 february 2022 dengan judul penelitian

" MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK UMUR 5-6 TAHUN DI TK LIBUKANG PERMAI KOTA PALOPO"

Demikian surat ini di berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Maret 2022
Kepala sekolah TK Libukang
Permai Kota Palopo


Rosmiah, S.Pd. Aud

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph)

Kelompok : B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Profesi/ Dokter/Memeriksa pasien
Hari /Tanggal : Senin, 24 Januari
Waktu : 08.00-10.00 WIB

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Pagi ceria
Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Circle time :
Bernyanyi bersama
Berdoa (Doa tambah ilmu dan surah Al Fatihah)
- Berdiskusi tentang dokter dan fungsi stetoskop
- Apersepsi Kegiatan Area
Guru menjelaskan kegiatan hari ini dan tanya jawab tentang aturan bermain sebagai dokter dalam kegiatan area

2. Kegiatan Inti

- Menyiapkan media stetoskop
- Mencontohkan cara memakai stetoskop
- Masing-masing anak diberi kesempatan berperan sebagai dokter atau pasien

3. Istirahat / Makan

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan Akhir

- Menanyakan perasaan pembelajaran pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini

- Bercerita pendek yang bersisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa sebelum pulang



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Profesi/Polisi/Lampu lalu lintas
Hari /Tanggal : Selasa, 25 Januari
Waktu : 08.00-10.00 WIB

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

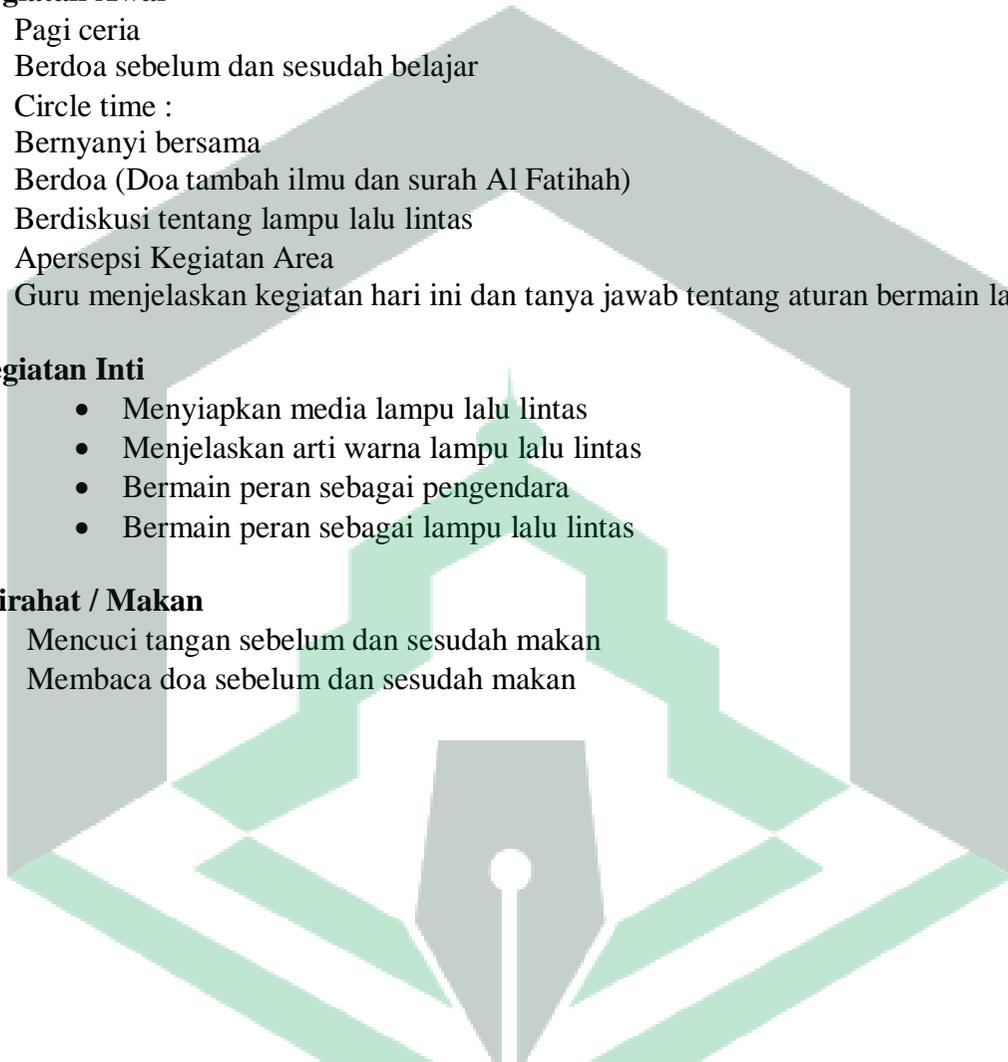
- Pagi ceria
Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Circle time :
Bernyanyi bersama
Berdoa (Doa tambah ilmu dan surah Al Fatihah)
- Berdiskusi tentang lampu lalu lintas
- Apersepsi Kegiatan Area
Guru menjelaskan kegiatan hari ini dan tanya jawab tentang aturan bermain lampu lalu lintas dalam kegiatan area

2. Kegiatan Inti

- Menyiapkan media lampu lalu lintas
- Menjelaskan arti warna lampu lalu lintas
- Bermain peran sebagai pengendara
- Bermain peran sebagai lampu lalu lintas

3. Istirahat / Makan

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan



4. Kegiatan Akhir

- Menanyakan perasaan pembelajaran pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Bercerita pendek yang bersisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa sebelum pulang



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Profesi/Angkutan Umum/Supir Mobil
Hari /Tanggal :Rabu,26 Januari
Waktu : 08.00-10.00 WIB

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Pagi ceria
Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Circle time :
Bernyanyi bersama
Berdoa (Doa tambah ilmu dan surah Al Fatihah)
- Menyebutkan transportasi apa yang digunakan ke sekolah
- Tanya jawab tentang transportasi angkutan kota
- Apersepsi Kegiatan Area
Guru menjelaskan kegiatan hal ini dan tanya jawab tentang aturan bermain sebagai supir mobil dalam kegiatan area

2. Kegiatan Inti

- Menyiapkan media tutup toples sebagai stir mobil
- Memilih satu orang anak sebagai supir mobil
- Bermain seolah-olah berada di dalam mobil yang bergerak

3. Istirahat / Makan

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan Akhir

- Menanyakan perasaan pembelajaran pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Berdoa sebelum pulang

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Koki /Membuat Roti/Roti Meses
Hari /Tanggal : Kamis, 27 Januari
Waktu : 08.00-10.00 WIB

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Pagi ceria
Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Circle time :
Bernyanyi bersama
Berdoa (Doa tambah ilmu dan surah Al Fatihah)
- Bercakap-cakap tentang kegiatan koki
- Apersepsi Kegiatan Area
Guru menjelaskan kegiatan hari ini dan tanya jawab tentang aturan bermain sebagai koki dalam kegiatan area

2. Kegiatan Inti

- Menyiapkan media topi dari kertas, roti, susu, dan meses
- Membuat topi koki
- Bermain peran sebagai koki
- Membuat roti meses

3. Istirahat / Makan

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan Akhir

- Menanyakan perasaan pembelajaran pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Bercerita pendek yang bersisi pesan-pesan
- Berdoa sebelum pulang



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Profesi/Petani/Sawah
Hari /Tanggal : Senin, 31 Januari
Waktu : 08.00-10.00 WIB

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Pagi ceria
Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Circle time :
Bernyanyi bersama
Berdoa (Doa tambah ilmu dan surah Al Fatihah)
- Berdiskusi cara menanam padi
- Apersepsi Kegiatan Area
Guru menjelaskan kegiatan hari ini dan tanya jawab tentang aturan bermain menanam padi dalam kegiatan area

2. Kegiatan Inti

- Menyiapkan media menanam padi
- Melakukan gerakan kecil seperti melangkah mundur secara teratur seolah-olah mencangkul
- Meletakkan batu di lantai seolah-olah menanam padi
- Memanen padi

3. Istirahat / Makan

- Bermain bebas
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan
-
-

4. Kegiatan Akhir

- Menanyakan perasaan pembelajaran pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Bercerita pendek yang bersisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa sebelum pulang





Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Profesi/ Kapten Kapal /Berlayar
Hari /Tanggal :Selasa, 1 Februari
Waktu : 08.00-10.00 WIB

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Pagi ceria
Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Circle time :
Bernyanyi bersama
Berdoa (Doa tambah ilmu dan surah Al Fatihah)
- Berdiskusi tentang pekerjaan nahkoda
- Apersepsi Kegiatan Area
Guru menjelaskan kegiatan hari ini dan tanya jawab tentang aturan bermain nahkoda dalam kegiatan area

2. Kegiatan Inti

- Menyiapkan media sebagai nahkoda
- Memilih salah satu anak sebagai nahkoda selebihnya menjadi penumpang kapal
- Bermain seolah-olah berada di laut

3. Istirahat / Makan

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan Akhir

- Menanyakan perasaan pembelajaran pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Bercerita pendek yang bersisi pesan-pesan

- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa sebelum pulang



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Profesi /Nelayan/Menangkap Ikan
Hari /Tanggal : Rabu, 2 Februari
Waktu : 08.00-10.00 WIB

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Pagi ceria
Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Circle time :
Bernyanyi bersama
Berdoa (Doa tambah ilmu dan surah Al Fatihah)
- Berdiskusi tentang perlengkapan penangkapan ikan
- Apersepsi Kegiatan Area
Guru menjelaskan kegiatan hari ini dan tanya jawab tentang aturan bermain sebagai nelayan dalam kegiatan area

2. Kegiatan Inti

- Menyiapkan media pancing ikan
- Membuat pancing ikan
- Berlomba memancing ikan

3. Istirahat / Makan

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan Akhir

- Menanyakan perasaan pembelajaran pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kelompok : B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Profesi/Pedagang/Pendagang Pasar
Hari /Tanggal : Kamis, 3 Februari
Waktu : 08.00-10.00 WIB

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Pagi ceria
Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- Circle time :
Bernyanyi bersama
Berdoa (Doa tambah ilmu dan surah Al Fatihah)
- Berdiskusi tentang pedagang
- Apersepsi Kegiatan Area
Guru menjelaskan kegiatan hari ini dan tanya jawab tentang aturan bermain sebagai pedagang pasar dalam kegiatan area

2. Kegiatan Inti

- Menyiapkan media jualan
- Bermain peran sebagai penjual
- Bermain peran sebagai pembeli

3. Istirahat / Makan

- Bermain bebas
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan
-

4. Kegiatan Akhir

- Menanyakan perasaan pembelajaran pembelajaran hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkan hari ini
- Bercerita pendek yang bersisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdoa sebelum pulang





Gambar bermain peran sebagai supir mobil



Gambar bermain peran sebagai lampu lalu lintas



Gambar bermain peran sebagai koki



Gambar bermain peran sebagai nelayan



Gambar bermain peran sebagai petani sawah



Bermain peran sebagai pedagang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Azzakyah Fitri Utami, lahir di palopo pada 19 Januari 1999 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari ayahanda almarhum Arifuddin dan Ibu bernama Bulkis. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di palopo, Kelurahan malatunrung Kecamatan wara timur, Kota palopo, Provinsi Sulawesi selatan.

Peneliti menyelesaikan pendidikan pertama di TK Negeri Pembina pada tahun 2005 di Kota Palopo. Kemudian pada tahun 2005 peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) dan selesai di tahun 2011 peneliti menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 80 Lalebbata berubah menjadi SD Negeri 1 Lalebbata Kota Palopo, kemudian lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Tahun 2011 di SMP Negeri 1 Palopo dan selesai di tahun 2014, dan melanjutkan ke tingkat Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Palopo dan selesai pada tahun 2017, Setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Umur 5-6 Tahun di TK Libukang Permai Kota Palopo ”**.

